



INDIKATOR SOSIAL KABUPATEN SIDOARJO 2017



KATA PENGANTAR

Monitoring dan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembangunan harus terus menerus dilakukan mulai dari tahap perencanaan, implementasi dan evaluasi. Seluruh tahapan proses pembangunan tersebut tentunya sangat memerlukan berbagai indikator sebagai *benchmark* dari keberhasilan pembangunan tersebut.

Publikasi ini memuat analisis deskriptif dari berbagai indikator sosial yang tersedia di Kabupaten Sidoarjo. Indikator sosial yang disajikan meliputi: kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, dan indikator sosial lainnya.

Saran dan kritik yang konstruktif dari konsumen data untuk pengembangan publikasi ini pada masa yang akan datang sangat kami harapkan. Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan waktu, tenaga, dan pikiran hingga terbitnya publikasi ini.

Sidoarjo, September 2017
Kepala Dinas Komunikasi dan
Informasi
Kabupaten Sidoarjo

Drs. Y. SISWOJO
Nip : 19590722 198501 1 003

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II METHODOLOGI	5
BAB III KEADAAAN GEOGRAFIS DAN PEMERINTAHAN	8
BAB IV PENDUDUK DAN TENAGA KERJA	11
BAB V KESEHATAN	15
BAB VI PENDIDIKAN	19
BAB VII HOTEL DAN PARIWISATA	24
BAB VIII INDIKATOR SOSIAL LAINNYA	27
LAMPIRAN	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
3.1	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Kepangkatan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016	9
4.1	Distribusi Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016	11
4.2	Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2016	12
4.3	Jumlah Daftar Pencari Kerja Menurut Pendidikan per Bulan Tahun 2016	14
5.1	Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015 – 2016	16
5.2	Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016	17
6.1	Rasio Murid Terhadap Guru di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015 – 2016	21
6.2	Rasio Murid Terhadap Sekolah di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016	22
7.1	Jumlah Usaha Akomodasi di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016	25
7.2	Jumlah Kamar Hotel Menurut Kecamatan Tahun 2016	25
8.1	Jumlah Kriminalitas Menurut Bulan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016	27
8.2	Persentase Jenis Kriminalitas Yang Dilaporkan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016	28

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Letak Geografis Kabupaten Sidoarjo	30
2	Tinggi dari Permukaan Laut dan Luas Wilayah Kabupaten Sidoarjo	31
3	Banyaknya Desa / Kelurahan Menurut Kecamatan	32
4	Banyaknya Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Tahun 2016	33
5	Banyaknya Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tahun 2016	34
6	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016	35
7	Kepadatan Penduduk Per Kecamatan Tahun 2016	36
8	Banyaknya Pencari Kerja Menurut Pendidikan Tahun 2016	37
9	Banyaknya Tenaga Kesehatan Tahun 2016	39
10	Banyaknya Sarana Kesehatan Tahun 2016	40
11	Banyaknya Sarana Pendidikan Tahun 2016	42
12	Banyaknya Murid Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2016	44
13	Banyaknya Guru Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2016	46
14	Banyaknya Hotel Menurut Klasifikasi dan Jumlah Kamar Tahun 2016	48
15	Banyaknya Tamu Menurut Bulan dan Klasifikasi Akomodasi Tahun 2016	49
16	Kriminalitas Yang Terjadi Menurut Bulan di Tahun 2016	51
17	Jumlah Tindak Kejahatan Menurut Tindak Pindana Tahun 2016	52
18	Laporan Kebakaran Per Kecamatan Tahun 2016	53
19	Laporan Kebakaran Menurut Benda Pokok Yang Terbakar Tahun 2016	54

20	Laporan Kejadian Banjir Per Kecamatan Tahun 2016	55
21	Laporan Kejadian Angin Putting Beliung Per Kecamatan Tahun 2016	56
22	Banyaknya Pos Pemadam Kebakaran Tahun 2016	57

BAB I

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup secara bertahap dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki negara secara bijaksana. Sumber daya tersebut sifatnya terbatas, sehingga dalam penggunaannya harus secara cermat dan hati-hati. Ketidacermatan dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki negara dapat menimbulkan masalah-masalah lingkungan.

Pembangunan berkelanjutan adalah upaya peningkatan kualitas manusia secara bertahap dengan memperhatikan faktor lingkungan. Dalam prosesnya, pembangunan berkelanjutan ini mengoptimalkan manfaat sumber daya alam, sumber daya manusia, dan iptek dengan mensekresikan ketiga komponen tersebut, sehingga dapat berkesinambungan.

Dalam proses pembangunan pasti ada permasalahan yang dihadapi. Permasalahan tersebut selalu berubah bahkan cenderung semakin kompleks, seiring bertambahnya tuntutan pembangunan dalam memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakatnya. Upaya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan tersebut cenderung sukar terwujud jika sumber daya alam Sebagai daya dukung pembangunan semakin berkurang dan cenderung terbatas.

Penggunaan sumber daya alam secara terus menerus dan melampaui daya dukung lingkungan dalam pelestariannya telah menyebabkan merosotnya kualitas lingkungan dan merusak keseimbangan ekologi lingkungan. Sehingga perlu dilakukan optimalisasi sumber daya alam oleh pemerintah untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang tidak terbatas tersebut dengan menerapkan pembangunan yang berkelanjutan.

Pembangunan yang dilaksanakan selama ini cenderung memanfaatkan sumber daya alam dengan semena-mena. Apalagi sejak era otonomi daerah, beberapa pembangunan daerah cenderung mengejar kemajuan ekonomi tanpa memperhatikan aspek lingkungan yang ada.

Pembangunan ekonomi yang sudah dianggap berhasil telah pula mengancam kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kerusakan dan pencemaran lingkungan semakin sering terjadi. Dewasa ini kejadian kekeringan, banjir, tanah longsor dan isu pemanasan global serta perubahan iklim sering menjadi berita utama, baik media cetak maupun elektronik. Kurangnya perhatian terhadap kelestarian lingkungan dalam

pembangunan ekonomi tidak hanya telah memberikan kerusakan yang merugikan tetapi juga berdampak negatif untuk masa yang akan datang.

Perhatian dunia terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi sudah lama dilakukan, antara lain dengan dilaksanakannya Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Bumi di Stockholm, Swedia pada tahun 1972. Dalam konferensi tersebut dicapai kesepakatan tentang hubungan antara masalah lingkungan yang terkait dengan pembangunan berkelanjutan. Sejak saat itulah konsep pembangunan yang ramah lingkungan mulai diimplementasikan dalam pelaksanaan pembangunan oleh berbagai negara di dunia. Konferensi Stockholm juga merupakan langkah awal dimulainya pertemuan tingkat global terkait lingkungan dan pembangunan.

Meskipun komitmen dan perhatian besar telah diberikan pada tingkat internasional, namun kondisi lingkungan hidup masih tetap saja memburuk. Perilaku penduduk yang bergaya hidup mewah, penggunaan energi yang kurang efisien, perilaku membuang sampah sembarangan dan terus mencemari lingkungan merupakan hambatan bagi terwujudnya pembangunan berkelanjutan.

Pertumbuhan sektor industri, kendaraan bermotor, konsumsi energi yang terus meningkat telah mengakibatkan bertambahnya kerusakan lingkungan (air, tanah dan udara), seperti tercemarnya pemukiman, terjadinya pemanasan global dan perubahan iklim. Oleh karena itu, usaha untuk menjaga lingkungan hidup melalui pembangunan berkelanjutan menjadi semakin penting untuk dilakukan sehingga kebutuhan kehidupan generasi yang akan datang dapat terpenuhi.

Millennium Development Goals (MDGs) berakhir pada tahun 2015. Agenda ke depan untuk melanjutkan MDGs, dikembangkan suatu konsepsi dalam konteks agenda pembangunan pasca-2015 yang disebut *Sustainable Development Goals* (SDGs). Konsep SDGs ini diperlukan sebagai agenda pembangunan baru yang mengakomodasi semua perubahan yang terjadi pasca-2015, terutama berkaitan dengan perubahan situasi dunia sejak tahun 2000 mengenai isu penipisan sumber daya alam, kerusakan lingkungan, perubahan iklim, perlindungan sosial, ketahanan pangan dan energi, dan pembangunan yang lebih berpihak pada kaum miskin.

Pada tanggal 2 Agustus 2015, sebanyak 193 negara anggota PBB, termasuk Indonesia, secara aklamasi mengadopsi dokumen berjudul "*Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*" (Mengalihrupakan Dunia Kita: Agenda Tahun 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan). Dokumen ini kemudian disahkan oleh Kepala

Negara dan Kepala Pemerintahan di KTT Pembangunan Berkelanjutan PBB di New York pada 25-27 September 2015.

Dokumen tersebut terdiri dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan dan terbagi menjadi 169 target. *Sustainable Development Goals* (SDG's) merupakan pembaharuan tujuan dan indikator target universal dari negara anggota PBB yang akan mbingkai setiap agenda dan kebijakan politik negara selama 15 tahun ke depan. Pada dasarnya SDG's akan mengikuti dan memperluas pencapaian MDG's yang telah disetujui sejak tahun 2000 yang akan berakhir di akhir tahun 2015. Untuk mengukur pencapaian pembangunan berkelanjutan di Indonesia yaitu dengan mengevaluasi perkembangan program-program pembangunan yang telah dilaksanakan.

Tujuh belas tujuan dengan 169 sasaran diharapkan dapat menjawab ketertinggalan pembangunan negara-negara di seluruh dunia, baik di negara maju (*konsumsi dan produksi yang berlebihan, serta ketimpangan*) dan negara-negara berkembang (*kemiskinan, kesehatan, pendidikan, perlindungan ekosistem laut dan hutan, perkotaan, sanitasi dan ketersediaan air minum*).

Keberhasilan SDGs tidak dapat dilepaskan dari *peranan penting pemerintah daerah*. Karena pemerintah kota dan kabupaten (a) berada lebih dekat dengan warganya; (b) memiliki wewenang dan dana; (c) dapat melakukan berbagai inovasi; serta (d) ujung tombak penyedia layanan publik dan berbagai kebijakan serta program pemerintah.

Pembangunan berkelanjutan merupakan proses pembangunan yang memberikan porsi seimbang pada kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Operasionalisasi konsep pembangunan berkelanjutan memerlukan indikator-indikator untuk menilai efektifitasnya. Dalam banyak kasus di banyak negara, indikator pembangunan berkelanjutan terkait dengan strategi pembangunan yang partisipatif, integratif, lintas sektoral dan komprehensif. Indikator pembangunan berkelanjutan telah dikenal dalam Agenda 21 sebagai alat untuk pengambilan keputusan. Pada perkembangannya, sekumpulan indikator pembangunan berkelanjutan, termasuk panduan dan metodologinya telah disusun oleh Komisi Pembangunan Berkelanjutan (*Commission on Sustainable Development, CSD*) sejak tahun 1995.

Penyusunan indikator-indikator pembangunan berkelanjutan sebagaimana direkomendasikan oleh Komisi Pembangunan Berkelanjutan penting dilakukan. Untuk itu dibutuhkan indikator-indikator yang mungkin dapat diimplementasikan dengan kondisi Kabupaten Sidoarjo, dan menyajikannya dalam bentuk publikasi Indikator Sosial.

Penyusunan Indikator Sosial ini selanjutnya diharapkan mampu untuk memperkaya ketersediaan informasi di bidang sosial bagi penyusunan indikator Pembangunan Berkelanjutan.

1.1. Tujuan

Tujuan dari penyusunan publikasi Indikator Sosial ini adalah untuk menyajikan data dan informasi mengenai indikator-indikator sosial yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Publikasi ini diharapkan dapat berguna bagi para pengambil keputusan baik di tingkat pusat maupun daerah sebagai sumber informasi dalam perencanaan, monitoring, dan evaluasi program pembangunan.

1.2. Ruang Lingkup

Publikasi ini menyajikan data dan informasi terkait dengan kondisi sosial masyarakat Kabupaten Sidoarjo yang meliputi 14 tema, yaitu: 1) Kondisi Geografis dan Pemerintahan, 2) Penduduk dan Tenaga Kerja, 3) Kesehatan, 4) Pendidikan, 5) Pariwisata dan 6) Indikator Sosial lainnya.

Cakupan data dalam publikasi ini utamanya adalah untuk tingkat kecamatan dan kabupaten. Sebagian data diasumsikan sebagai representasi kabupaten, meskipun sebenarnya datanya tidak menggambarkan keseluruhan kabupaten, seperti data dari titik stasiun pengamatan cuaca BMKG. Sedangkan tahun data yang disajikan bervariasi dari tahun 2014 sampai dengan 2016.

BAB II

METHODOLOGI

2.1. Sumber Data

Dalam publikasi ini, indikator-indikator yang disajikan sebagian besar berasal dari kompilasi laporan tahunan instansi daerah yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Instansi tersebut antara lain Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Tenaga Kerja, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, Badan Penanggulangan Bencana Darah, Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika, POLRES, dan beberapa instansi lainnya.

2.2. Penjelasan Teknis

1. Data Kependudukan, utamanya dapat diperoleh melalui Sensus Penduduk, Registrasi Penduduk, dan Survei Kependudukan.
 - a. Sensus Penduduk adalah suatu kegiatan pengumpulan data kependudukan terhadap seluruh penduduk di suatu wilayah dalam suatu waktu tertentu. Kegiatan tersebut dilakukan setiap sepuluh tahun sekali, pada tahun yang berakhiran angka 0. Di dalam Sensus Penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota Korps Diplomatik beserta keluarganya. Berbeda dengan pelaksanaan Sensus Penduduk sebelumnya, Sensus Penduduk 2000 melaksanakan metode pencacahan lengkap dengan jumlah variable yang lebih banyak.
 - b. Registrasi Penduduk adalah suatu kegiatan pencatatan rutin setiap kejadian yang terjadi pada seluruh penduduk yaitu kelahiran, kematian dan perpindahan. Dengan registrasi penduduk yang baik dan benar berarti setiap saat secara langsung dapat segera diketahui jumlah penduduk yang terdapat dalam suatu wilayah. Angka registrasi Penduduk biasanya diterbitkan dua kali dalam setahun, yaitu Registrasi Penduduk Pertengahan Tahun dan Registrasi Penduduk Akhir Tahun. Perbedaan

mendasar antara data kependudukan hasil Sensus Penduduk dengan hasil Registrasi adalah bahwa Sensus Penduduk bersifat *de facto* sedangkan yang dihasilkan dari Registrasi bersifat *de jure*.

- c. Survei Kependudukan adalah suatu kegiatan pengumpulan data kependudukan yang dilaksanakan dengan menggunakan teknik sampel tertentu dan jenis data yang dikumpulkan tergantung dengan jenis surveinya.
2. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili di suatu daerah kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
3. Rata-rata Pertumbuhan Penduduk adalah angka yang menunjukkan tingkat penambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar.
4. Kepadatan Penduduk adalah banyaknya penduduk per km persegi.
5. Rasio Jenis Kelamin adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
6. Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik sensus, dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makanan berasal dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
7. Rasio dokter per 1000 penduduk adalah jumlah dokter yang tersedia untuk melayani 1000 penduduk.
8. Rasio Puskesmas per 100.000 penduduk adalah jumlah puskesmas yang tersedia untuk melayani 100.000 penduduk.
9. Rasio murid terhadap guru adalah jumlah murid yang menjadi beban/tanggungannya dari tiap 1 (satu) orang guru.
10. Rasio murid terhadap sekolah adalah jumlah murid yang ada di setiap 1 (satu) sekolah.
11. Usaha Akomodasi adalah suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari bangunan yang disediakan secara khusus, dan setiap orang dapat menginap, makan, serta memperoleh pelayanan dan menggunakan fasilitas lain dengan pembayaran. Secara garis besar usaha akomodasi dibedakan menjadi dua golongan yaitu hotel bintang dan usaha akomodasi lainnya.

12. Hotel Bintang adalah usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari bangunan yang disediakan secara khusus, setiap orang dapat menginap, makan, serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran dan telah memenuhi persyaratan sebagai hotel bintang yang telah ditentukan oleh Direktorat Jenderal Pariwisata antara lain keadaan fisik, seperti lokasi hotel dan kondisi bangunan, pelayanan yang diberikan, serta sarana rekreasi atau olah raga yang disediakan seperti lapangan tenis, kolam renang dan diskotik. Ciri khusus hotel bintang adalah mempunyai restoran yang berada di bawah manajemen hotel tersebut. Hotel bintang dirinci menjadi Bintang 1, Bintang 2, Bintang 3, Bintang 4 dan Bintang
13. Usaha Akomodasi Lainnya adalah semua usaha akomodasi yang tidak termasuk hotel bintang yang terdiri atas hotel melati, penginapan remaja (*youth hostel*), pondok wisata (*home stay*), perkemahan dan jasa akomodasi lainnya seperti motel, losmen, penginapan dan sejenisnya.
14. Hotel Melati adalah usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari bangunan yang disediakan secara khusus dan setiap orang dapat menginap, makan, serta memperoleh pelayanan.
15. Penginapan Remaja (*Youth Hostel*) adalah usaha jasa penginapan bagi remaja yang melakukan kegiatan pariwisata dengan tujuan untuk rekreasi dan memperluas pengetahuan/pengalaman.
16. Pondok Wisata (*Home Stay*) adalah usaha jasa pelayanan penginapan bagi umum yang dilakukan perorangan dengan menggunakan sebagian dari tempat tinggalnya (dengan pembayaran harian).

BAB III

KEADAAN GEOGRAFIS DAN PEMERINTAHAN

3.1. Wilayah

Wilayah Kabupaten Sidoarjo berada di antara dua sungai, sehingga terkenal dengan sebutan kota “Delta”. Kabupaten Sidoarjo terletak antara 112,5 – 112,9 derajat bujur timur dan 7,3 – 7,5 derajat lintang selatan. Berdasarkan kesepakatan antara BPN, BPS, dan Bappeda, Kabupaten Sidoarjo mempunyai luas wilayah sebesar 714,243 Km² dengan tinggi rata dari permukaan laut antara 2-20 meter dimana 40,81 persennya terletak di ketinggian 3-10 m yang berada di bagian tengah dan berair tawar, 29,99 persen berketinggian 0-3 meter berada di sebelah timur dan merupakan daerah pantai dan pertambakan, 29,20 persen terletak di ketinggian 10-25 meter di bagian barat.

Kabupaten Sidoarjo, sebelah Utara berbatasan dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik. Di sebelah timur berbatasan dengan Selat Madura, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto.

Posisi geografis Kabupaten Sidoarjo yang berbatasan dengan Surabaya sebagai ibukota provinsi Jawa Timur memberikan pengaruh positif pada perkembangan kegiatan ekonomi di daerah ini. Mobilitas penduduk dan juga sentra-sentra ekonomi yang sudah relatif terlalu padat di Surabaya menuju daerah sekitar Surabaya termasuk Kabupaten Sidoarjo semakin mempercepat perkembangan perekonomian yang ada. Perkembangan sektor properti, pengembangan lokasi industri serta sentra perdagangan di daerah ini tentunya tidak terlepas dari semakin besarnya potensi pasar yang ada di Sidoarjo.

Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo yang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur, mempunyai sistem pemerintahan yang sama dengan kabupaten/ kota lainnya. Unit pemerintahan yang dikoordinir oleh pemerintah kabupaten secara langsung adalah kecamatan-kecamatan. Masing-masing kecamatan terdiri dari beberapa desa/ kelurahan.

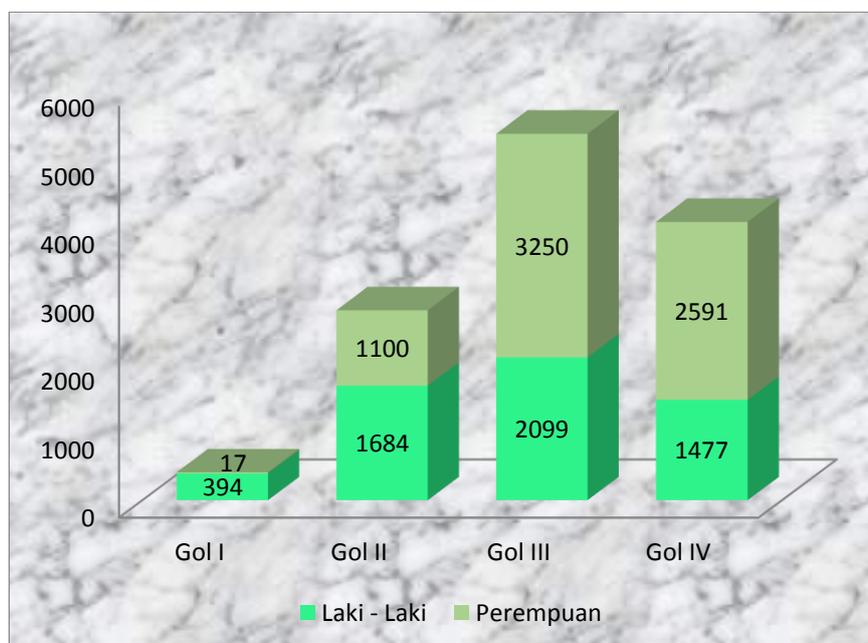
Kabupaten Sidoarjo terdiri dari 18 wilayah kecamatan terbagi menjadi 322 desa dan 31 kelurahan. Kecamatan Jabon dan Sedati dengan luas masing-masing 81,00 km² dan 79,43 km² merupakan kecamatan terluas di Sidoarjo, akan tetapi sebagian besar

wilayahnya merupakan daerah tambak. Sedangkan 16 kecamatan lainnya memiliki luas rata-rata 34,61km².

Pada tahun 2006 terjadi semburan lumpur di lokasi pengeboran Lapindo Brantas di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. Semburan lumpur yang dikenal dengan Semburan Lumpur Lapindo ini meneggelamkan 16 desa di 3 kecamatan di Sidoarjo yakni Porong, Jabon dan Tanggulangin. Untuk menamoung semburan lumpur telah dibuatkan kolam penampungan. Pembangunan dan pengawasan kolam penampungan semburan lumpur dikerjakan oleh Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (BPLS). Volume material semburan lumpur pada awal kejadian di 2006 hingga 2009 rata-rata antara 60-100 ribu meter kubik per hari. Kemudian terus mengalami penurunan hingga sekarang ini rata-rata sekitar 30-60 ribu meterkubik.

Luas kolam penampungan semburan lumpur Lapindo sekitar 640 hektar (6,4 km²) atau sekitar 0.89 persen dari total luas wilayah Kabupaten Sidoarjo. Informasi dari BPLS, kondisi kolam penampungan utama saat ini masih mencukupi dan tidak perlu ditinggikan, karena selama ini semburan lumpur yang dialirkan ke Kali Porong sekitar 40 juta meterkubik per tahun. Saat ini, kolam penampungan semburan lumpur Lapindo mulai beralih menjadi salah satu tujuan kunjungan wisata.

Gambar 3.1
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Kepangkatan
di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016



Sumber : Badan Kepegawaian Kabupaten Sidoarjo

Penyelenggaraan administrasi pemerintahan di Kabupaten Sidoarjo telah didukung dengan sumber daya manusia yang memadai. Pegawai negeri yang bekerja di lingkup pemerintah daerah Sidoarjo sebagian besar telah mengeyam pendidikan setara S1 ke atas. Berdasarkan golongan, terlihat jumlah pegawai golongan III dan IV mencapai sekitar 70 persen dari total pegawai di pemerintahan Kabupaten Sidoarjo.

Proporsi pegawai perempuan di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa masalah kesetaraan jender tidak tampak pada perekrutan pegawai di pemerintahan Kabupaten Sidoarjo. Proporsi pegawai perempuan relatif lebih banyak dibanding laki-laki, terutama pada level golongan III dan IV (gambar 3.1).

Pada tahun 2016, lebih dari 40 persen anggota DPRD berpendidikan setara S1, naik 10 persen dibandingkan dengan tahun 2015. Pada periode ini dari total 50 anggota DPRD, sebanyak 39 orang berpendidikan S1 dan sisanya sebanyak 11 orang berpendidikan S2-S3. Keterwakilan perempuan pada keanggotaan DPRD di Kabupaten Sidoarjo masih relatif kecil yaitu hanya berjumlah 7 orang dari total 50 orang anggota.

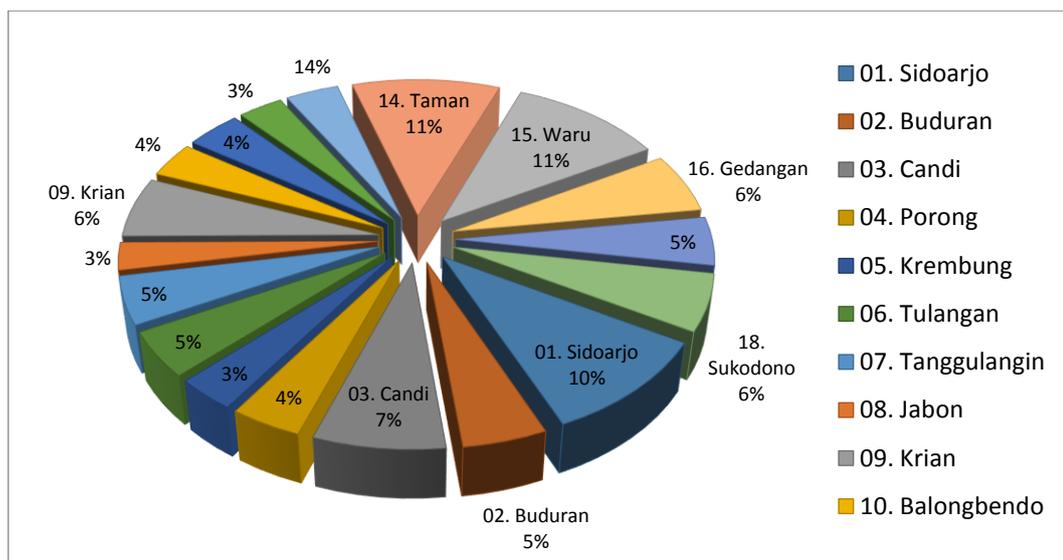
BAB IV PENDUDUK DAN TENAGA KERJA

4.1. Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo berdasarkan data registasi penduduk dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2016 sebanyak 2.223.002 jiwa yang terdiri dari 1.121.442 penduduk laki-laki dan 1.101.560 penduduk perempuan. Terjadi penambahan penduduk sebanyak 61.343 jiwa atau terjadi pertumbuhan penduduk sebesar 2,84 persen dari tahun 2015 yang sebanyak 2.161.659 jiwa.

Jumlah penduduk terbesar berada pada Kecamatan Waru, Taman dan Sidoarjo masing-masing sebanyak 242.004 jiwa, 233.458 jiwa dan 225.046 jiwa atau sudah mencapai 33 persen dari total penduduk di Kabupaten Sidoarjo (lihat gambar 4.1). Angka *sex ratio* penduduk Kabupaten Sidoarjo adalah sebesar 101,80. *Sex ratio* adalah banyaknya penduduk laki-laki dalam 100 orang perempuan.

Gambar 4.1
Distribusi Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2016

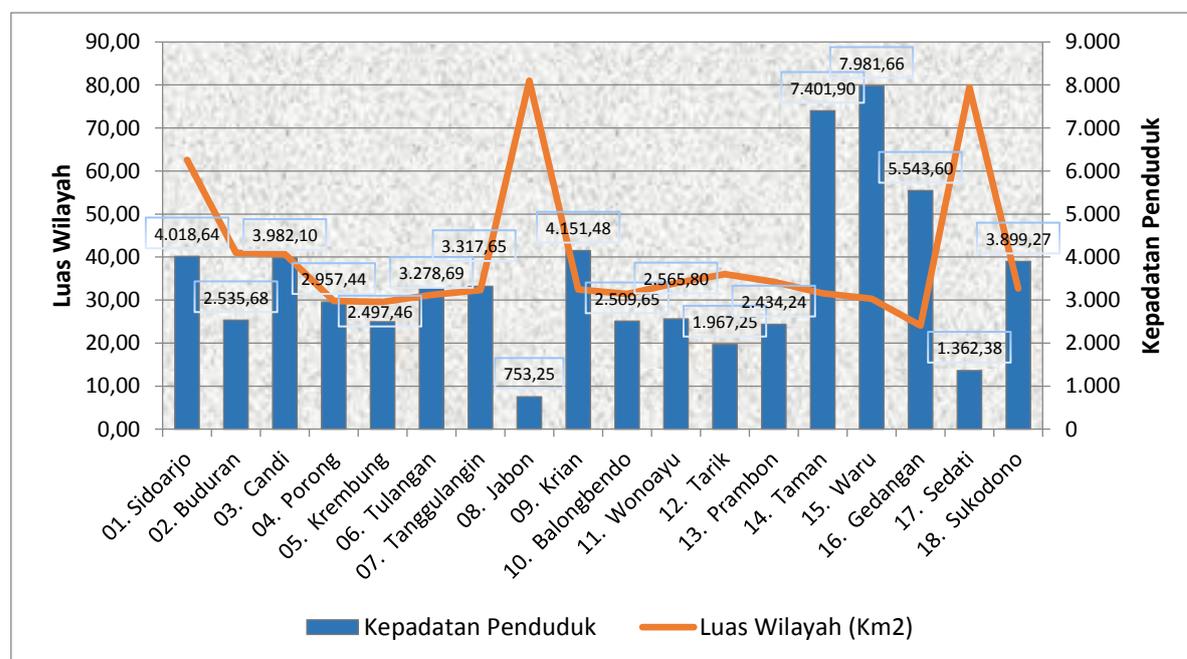


Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo

Dari 18 Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Sidoarjo, wilayah Kecamatan Jabon mempunyai luas paling besar yaitu 80.998 Km² dengan jumlah penduduk hanya sebesar 59.587 jiwa, sehingga memiliki kepadatan penduduk sebesar 736 jiwa/Km². Kecamatan terluas kedua adalah Sedati dengan luas wilayah 79.430 Km² dan jumlah penduduk 104.312 jiwa sehingga kepadatannya adalah 1.313 jiwa/Km². Kecamatan Sidoarjo mempunyai luas wilayah terbesar ketiga sebesar 62.560 Km², mempunyai penduduk sebesar 218.693 jiwa sehingga kepadatan penduduknya sebesar 3.496 jiwa/Km². Wilayah kecamatan Jabon dan sedati merupakan wilayah pesisir dengan dominasi wilayah tambak dan potensi perikanan.

Kepadatan penduduk yang tertinggi ada di Kecamatan Waru, Kecamatan Taman dan Kecamatan Gedangan masing-masing sebesar 7.735 jiwa/ Km², 7.169 jiwa/Km² dan sebesar 5.387 jiwa/Km². Sedangkan kepadatan penduduk yang terkecil berada di Kecamatan Jabon, Sedati, dan Tarik dengan kepadatan penduduk masing-masing sebesar 736 jiwa; 1.313 jiwa dan 1.924 jiwa setiap kilometer persegi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persebaran penduduk di wilayah Kabupaten Sidoarjo relatif belum merata. (Tabel 3.1.3.)

Gambar 4.2.
Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan Tahun 2016



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo

Jumlah Rumahtangga yang ada di Kabupaten Sidoarjo sebesar 668.253 rumahtangga. Jumlah rumahtangga yang terbanyak ada di Kecamatan Waru, Taman dan Sidoarjo, masing-masing sebanyak 75.337 rumahtangga; 69.560 rumahtangga; dan 66.769 rumahtangga. Rata-rata jumlah penduduk per rumahtangga di kabupaten Sidoarjo relatif merata menurut kecamatan yaitu sebesar 3,2-3,4 jiwa per rumahtangga.

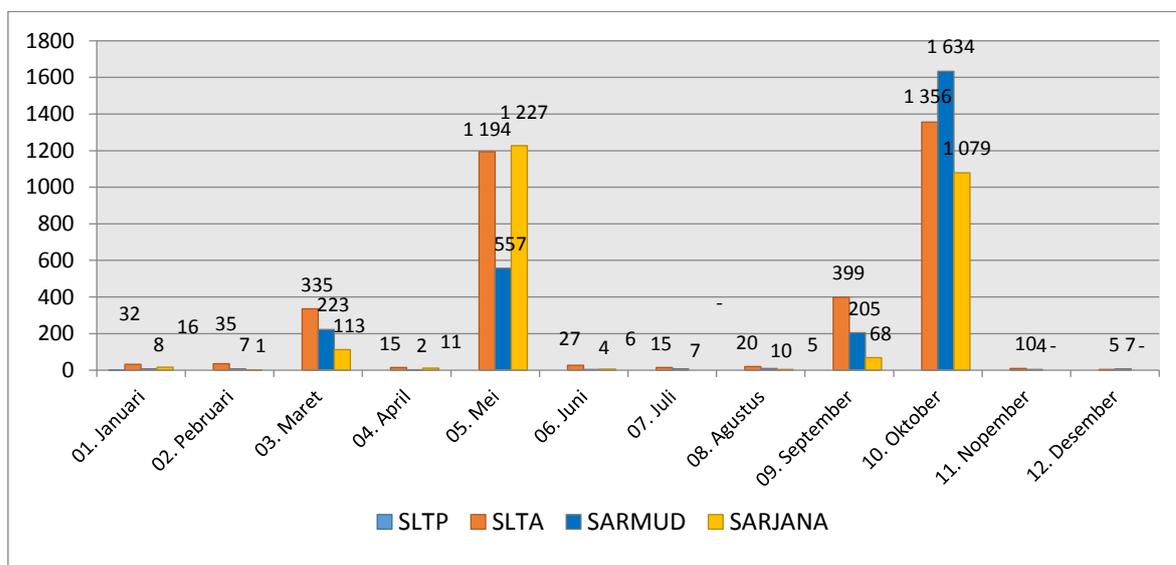
4.2. Tenaga Kerja

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting tidak hanya untuk kepuasan individu, tetapi juga untuk memenuhi perekonomian rumah tangga dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Pengangguran yang tinggi, penyediaan lapangan kerja baru yang terbatas, dan rendahnya produktivitas tenaga kerja adalah permasalahan ketenagakerjaan yang perlu mendapat penanganan yang sangat serius dari pemerintah. Kalau tidak segera diatasi permasalahan ketenagakerjaan tersebut akan menimbulkan dampak sosial dalam kehidupan masyarakat. Selain itu permasalahan ketenagakerjaan juga dapat dijadikan sebagai ukuran atau barometer keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi maupun pembangunan di bidang kesejahteraan rakyat.

Pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru sehingga mengurangi pengangguran. Namun dalam kenyataannya pertumbuhan ekonomi tidak selalu menciptakan lapangan kerja baru sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang terjadi kurang berkualitas, selain kemungkinan disebabkan peningkatan jumlah tenaga kerja jauh lebih tinggi dibandingkan penyediaan lapangan kerja merupakan baru. Bahkan pertumbuhan ekonomi kadangkala tidak mampu menciptakan lapangan kerja baru. Hal itu disebabkan pertumbuhan ekonomi lebih banyak dipacu oleh pertumbuhan konsumsi dan bukan karena penanaman modal baru (investasi) dan perluasan usaha.

Pertumbuhan ekonomi seharusnya diiringi dengan peningkatan produktivitas. Tetapi hal itu juga kadang kala sulit tercapai karena pertumbuhan ekonomi tidak sebanding dengan pertumbuhan tenaga kerja dan peningkatan tenaga kerja tidak diikuti dengan peningkatan output per tenaga kerja yang memadai.

Gambar 4.3
Jumlah Daftar Pencari Kerja Menurut Pendidikan per Bulan
Tahun 2016



Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo

Melihat perkembangan ketenagakerjaan di Kabupaten Sidoarjo, berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo, selama tahun 2016 jumlah pencari kerja yang terdaftar sebesar 8.638 orang; dan penempatan adalah sebesar 4.925 orang; sedang terjadi pemenuhan atas permintaan lowongan sebesar 7.089 orang.

Jika dilihat pada Gambar 4.3., berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo jumlah daftar pencari kerja dominan pada pendidikan SLTA ke atas. Terjadi peningkatan jumlah daftar pencari kerja di Kabupaten Sidoarjo apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya terutama untuk level pendidikan sarjana. Monitoring terhadap jumlah pencari kerja harus terus dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dari meningkatnya jumlah penduduk yang tidak bekerja. Dalam hal ini, kewajiban pencari kerja untuk mendaftarkan di Dinas Tenaga Kerja sebagai salah satu persyaratan administrasi pada proses perekrutan pegawai di dunia usaha cukup memberikan ruang bagi pemerintah untuk memonitor kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Sidoarjo.

BAB V

KESEHATAN

Program pembangunan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kualitas hidup dan usia harapan hidup penduduk serta mempertinggi kesadaran masyarakat atas pentingnya hidup sehat. Penduduk yang sehat merupakan salah satu modal dasar dalam pembangunan maka dengan memiliki penduduk yang sehat berarti memiliki potensi atau kemampuan untuk meningkatkan produktivitas.

Peningkatan produktivitas akan meningkatkan nilai tambah ekonomi atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu peningkatan kualitas kesehatan penduduk memegang peranan penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Peningkatan kualitas kesehatan penduduk dapat optimal jika didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana kesehatan yang memadai dan diimbangi tersedianya tenaga medis yang berkualitas dan jumlah yang cukup.

Selain hal-hal yang disebutkan di atas, peningkatan kualitas kesehatan penduduk sangat dipengaruhi oleh asupan gizi yang dikonsumsi penduduk. Dengan asupan makanan yang sehat bernutrisi maka tubuh akan menerima dampak positifnya. Tubuh tidaklah sembarangan dalam menerima makanan yang masuk. Harus sesuai dengan takaran serta nilai-nilai kesehatan yang ada. Makanan yang biasa saja namun tercukupi kebutuhan nutrisinya maka dapat membuat hidup seseorang lebih baik. Gizi yang cukup mampu mengatasi berbagai penyakit dan mencegah terjadinya masalah kesehatan. Prasarana kesehatan yang memadai tetapi tidak didukung terpenuhinya gizi yang dikonsumsi penduduk sesuai dengan batas minimal kecukupan gizi akan berdampak negatif terhadap keberhasilan pembangunan kesehatan.

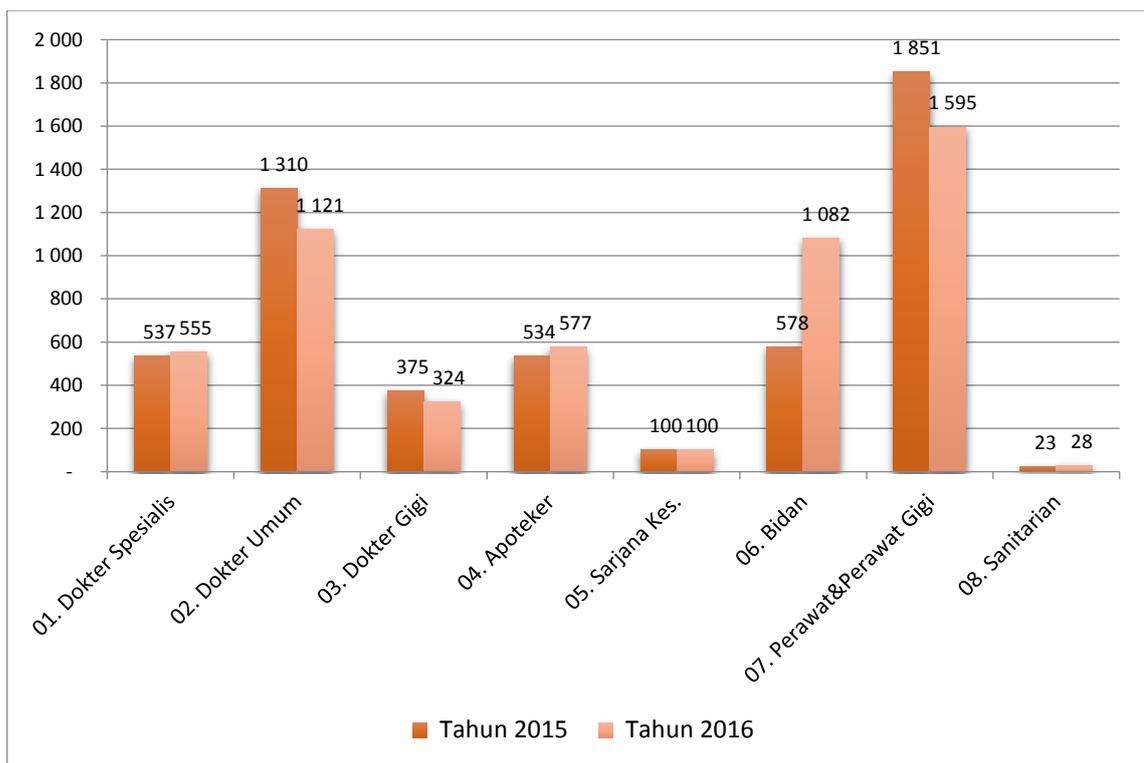
5.1. Tenaga Kesehatan

Pada Tahun 2016 di Kabupaten Sidoarjo terdapat 2.000 orang dokter yang terdiri dari dokter umum, dokter gigi, dan dokter spesialis. Dari jumlah tersebut, dokter umum sebanyak 1.121 orang, dokter gigi sebanyak 324 orang dan dokter spesialis sebanyak 555

orang. Dibandingkan seluruh tenaga kesehatan yang ada, dokter berjumlah 37.16 persen, diikuti oleh perawat/perawat gigi 29.6 persen dan bidan sebanyak 20.1 persen..

Jika dilihat dari rasio dokter per 1.000 penduduk maka kondisi di Kabupaten Sidoarjo adalah sebesar 0.90 yang artinya seorang dokter harus melayani lebih dari 1.100 penduduk. Masih relatif kecilnya rasio dokter terhadap penduduk menggambarkan bahwa beban seorang dokter dalam melayani kesehatan penduduk di Kabupaten Sidoarjo cukup berat dan kondisi itu dapat mengakibatkan tidak optimalnya kinerja seorang dokter dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Oleh sebab itu jumlah dokter di Kabupaten Sidoarjo harus segera ditambah terutama dokter spesialis. Penyebaran dokter spesialis, umum dan dokter gigi menurut kecamatan juga harus proporsional sesuai dengan banyaknya penduduk atau sebanding dengan banyaknya Puskesmas di kecamatan.

Gambar 5.1.
Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2015-2016



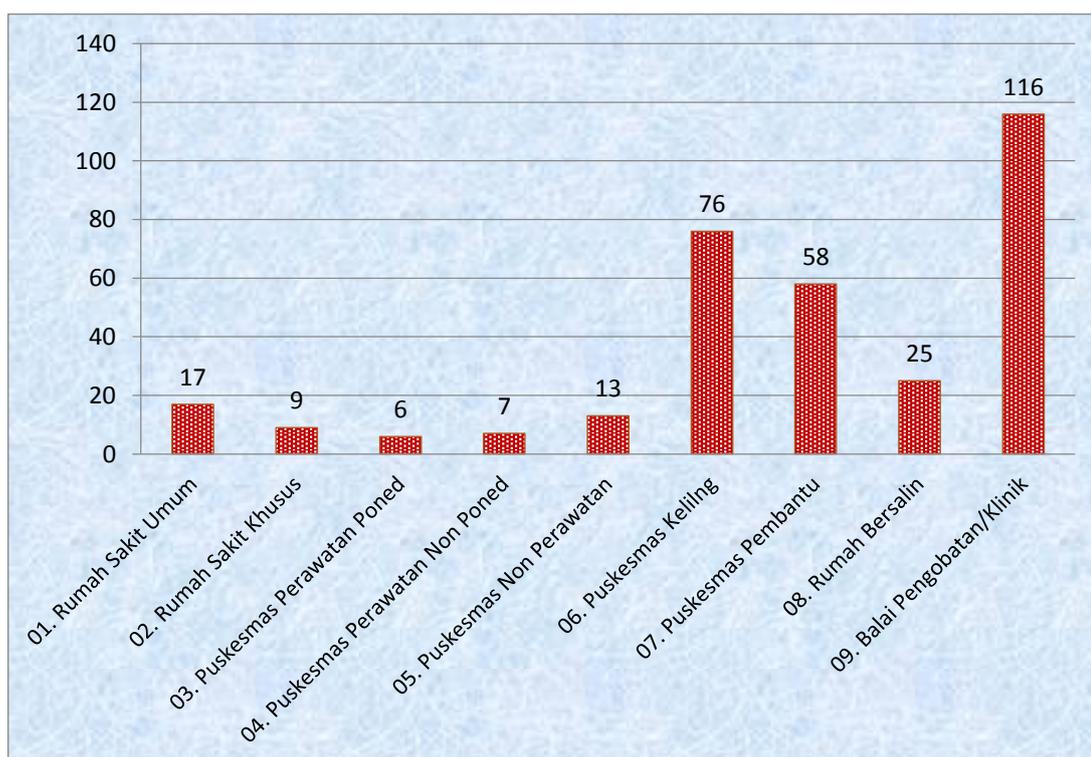
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo

5.2. Sarana Pelayanan Kesehatan

Hingga Tahun 2016 jumlah rumah sakit umum yang ada di Kabupaten Sidoarjo mencapai 17 buah, rumah sakit khusus 9 buah dan tidak mengalami perubahan sejak tiga tahun terakhir. Jumlah Puskesmas Poned, non Poned serta puskesmas non perawatan masing-masing sejumlah 6, 7 dan 13 buah atau total sejumlah 26 puskesmas.

Pada Tahun 2016 rasio rumah sakit umum dan khusus per 100.000 penduduk di Kabupaten Sidoarjo sebesar 1,17. Angka tersebut mengungkapkan bahwa setiap 100.000 penduduk di Kabupaten Sidoarjo dilayani 1.17 rumah sakit atau tiap 1 (satu) rumah sakit melayani lebih dari 85.000 penduduk. Beban rumah sakit yang cukup tinggi tersebut relatif berkurang dengan adanya puskesmas di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

Gambar 5.2.
Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2016



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo

Rasio Puskesmas per 100.000 penduduk adalah sebesar 1,16 atau dari tiap 1(satu) puskesmas melayani 85.000 penduduk. Angka yang relatif sama dengan beban yang ditanggung rumah sakit. Angka tersebut mencerminkan bahwa beban tanggungan setiap Puskesmas di Kabupaten Sidoarjo cukup tinggi. Tingginya beban tanggungan Puskesmas

akan berdampak negatif terhadap pelayanan kesehatan yaitu tidak optimalnya pelayanan kesehatan yang diberikan Puskesmas kepada masyarakat.

Tidak optimalnya pelayanan kesehatan di Kabupaten Sidoarjo akan terus berlanjut bila tidak segera dilakukan penambahan dokter atau pembangunan Puskesmas, sebab di sisi lain jumlah penduduk di Kabupaten Sidoarjo dari tahun ke tahun semakin bertambah. Selain melalui Puskesmas, pelayanan kesehatan di Kabupaten Sidoarjo juga dilakukan melalui Puskesmas Pembantu dan puskesmas keliling. Jumlah puskesmas pembantu dan keliling diharapkan mampu untuk mengurangi beban rumah sakit dan puskesmas yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

Pelayanan kesehatan melalui Puskesmas Pembantu sangat efektif karena dapat melayani kesehatan penduduk hingga ke daerah terpencil. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, pada Tahun 2016 terdapat 58 puskesmas pembantu. Jumlah ini masih tetap sama mulai tahun 2014.

Terkait dengan jumlah Puskesmas yang relatif masih kurang memadai maka salah satu solusi dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan penduduk di Kabupaten Sidoarjo antara lain melalui peningkatan status Puskesmas Pembantu menjadi Puskesmas. Hal ini selain akan meningkatkan kualitas prasarana kesehatan di kecamatan, peningkatan status puskesmas ini juga akan meningkatkan jumlah dokter di desa-desa. Di samping melalui puskesmas dan puskesmas pembantu, pelayanan kesehatan di Kabupaten Sidoarjo juga dilakukan melalui puskesmas keliling, Balai pengobatan/klinik, dokter praktek maupun rumah bersalin.

Pada Tahun 2016, jumlah puskesmas keliling yang ada di Kabupaten Sidoarjo sebanyak 76 buah. Seperti halnya puskesmas dan puskesmas pembantu, pelayanan kesehatan penduduk melalui puskesmas keliling juga sangat efektif karena dapat melayani kesehatan penduduk hingga ke daerah terpencil bahkan sampai ke pelosok desa.

BAB VI

PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan investasi produktif bagi suatu negara dan masyarakatnya. Dengan adanya pendidikan, masyarakat diharapkan akan mempunyai akses yang lebih besar pada informasi, lebih mampu menerapkan dan memanfaatkan hasil kemajuan teknologi sehingga akhirnya meningkatkan standar hidup dan perekonomian suatu negara.

Untuk menuju kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh pembangunan, pemerintah mencanangkan program wajib belajar serta menyediakan sarana sekolah mulai dari tingkat dasar hingga tingkat pendidikan tinggi. Kesuksesan program wajib belajar baik di jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah tergantung dari ketersediaan fasilitas pendidikan dan kemudahan dalam mengakses fasilitas pendidikan. Semakin lengkap fasilitas pendidikan yang dimiliki dan semakin mudah mengakses fasilitas pendidikan maka kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut akan lebih baik dibandingkan dengan daerah yang tidak mempunyai fasilitas pendidikan serta sulit dalam mengakses fasilitas pendidikan.

Faktor lainnya yang cukup penting bagi masalah pendidikan adalah tersedianya guru dengan rasio yang ideal. Artinya guru tidak dibebani tanggung jawab mengajar dalam jumlah kelas maupun jumlah murid yang melebihi batas kemampuan idealnya, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Selain itu kepadatan murid dalam kelas yang ditunjukkan dari rasio murid terhadap kelas juga dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Keberhasilan program wajib belajar dan kualitas pendidikan sumber daya manusia dapat diukur dari jumlah sekolah, angka melek huruf, partisipasi sekolah, rasio murid terhadap guru, rasio murid terhadap kelas, rasio murid terhadap sekolah dan lain-lain.

Untuk memperluas kesempatan bersekolah bagi masyarakat, pemerintah senantiasa berusaha menambah daya tampung dari fasilitas belajar mengajar terutama sekolah-sekolah formal. Penambahan daya tampung sekolah dilakukan melalui penambahan sekolah, penambahan ruang belajar mengajar maupun juga pada penambahan tenaga pengajar yang ada.

Hingga Tahun Ajaran 2016/2017 jumlah sekolah yang dikelola oleh Dinas Pendidikan Nasional antara lain adalah Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) sebanyak 734 buah, SD sebanyak 552 buah, SMP sebanyak 163 buah, SMA sebanyak 63 buah dan SMK sebanyak 79 buah.

Rasio murid terhadap guru dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan seorang guru dalam membimbing murid dalam proses belajar mengajar. Rasio yang terlalu tinggi atau jauh di atas angka idealnya dapat mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi tidak optimal. Rasio ideal antara murid dan guru dapat dicapai melalui peningkatan dan mempertahankan jumlah guru. Disamping kualitas sumber daya manusia dan fasilitas penunjang lainnya.

Upaya untuk mencapai rasio murid-guru yang ideal di Kabupaten Sidoarjo harus terus dilakukan. Jumlah guru SD tahun 2016 mencapai 8.765 orang, guru SMP sebanyak 4.919 orang, guru SMA dan SMK masing-masing sebanyak 2.155 orang dan 2.490 orang. Secara ideal, penambahan jumlah guru di masing-masing jenjang pendidikan akan menaikkan rasio murid terhadap guru. Dengan demikian proses belajar mengajar di Kabupaten Sidoarjo seharusnya dapat berlangsung dengan optimal. Artinya guru dapat membimbing dan mengajar anak didiknya secara maksimal.

Faktor lainnya yang cukup penting bagi masalah pendidikan adalah tersedianya guru dengan rasio yang ideal. Artinya guru tidak dibebani tanggung jawab mengajar dalam jumlah kelas maupun jumlah murid yang melebihi batas kemampuan idealnya, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Selain itu kepadatan murid dalam kelas yang ditunjukkan dari rasio murid terhadap kelas juga dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Keberhasilan program wajib belajar dan kualitas pendidikan sumber daya manusia dapat diukur dari jumlah sekolah, angka melek huruf, partisipasi sekolah, rasio murid terhadap guru, rasio murid terhadap kelas, rasio murid terhadap sekolah dan lain-lain.

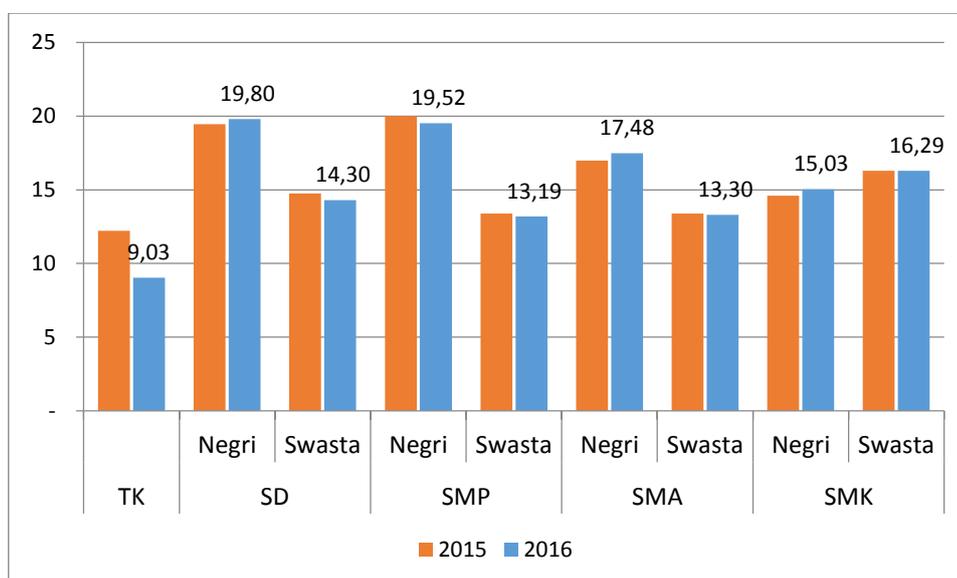
6.1. Rasio Murid Terhadap Guru

Rasio murid terhadap guru pada Tahun Ajaran 2016/2017 dibandingkan dengan Tahun Ajaran 2015/2016 mengalami sedikit kenaikan pada jenjang SD negeri, SMA negeri dan SMK negeri. Ini berarti beban guru dalam mendidik anak murid di setiap jenjang

pendidikan tersebut sedikit meningkat (lihat Gambar 6.1). Hal ini juga bisa mengindikasikan bahwa ada peningkatan jumlah murid pada jenjang tersebut. Di sisi lain, angka rasio murid terhadap guru pada jenjang pendidikan SMP baik negeri maupun swasta mengalami penurunan. Secara umum, perubahan rasio murid terhadap guru tahun 2016 dibanding tahun 2015 tidak terlalu signifikan.

Di sisi lain, rasio murid terhadap guru pada sekolah negeri dan swasta terdapat perbedaan yang cukup besar di jenjang SD, SMP dan SMA. Hal ini bisa mengindikasikan beberapa hal. Pertama, paradigma yang selama ini ada bahwa sekolah swasta akan sulit bersaing dengan sekolah negeri, akan sedikit demi sedikit bergeser dengan lebih rendahnya beban murid terhadap guru. Kedua, terjadi persaingan antar sekolah yang relatif menguntungkan bagi peserta didik, baik persaingan fasilitas sekolah maupun dari kualitas proses belajar mengajar yang berkaitan dengan rendahnya rasio murid terhadap guru. Dari kedua hal di atas, kualitas pendidikan swasta diharapkan akan menjadi lebih baik.

Gambar 6.1.
Rasio Murid Terhadap Guru di Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2015-2016



Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

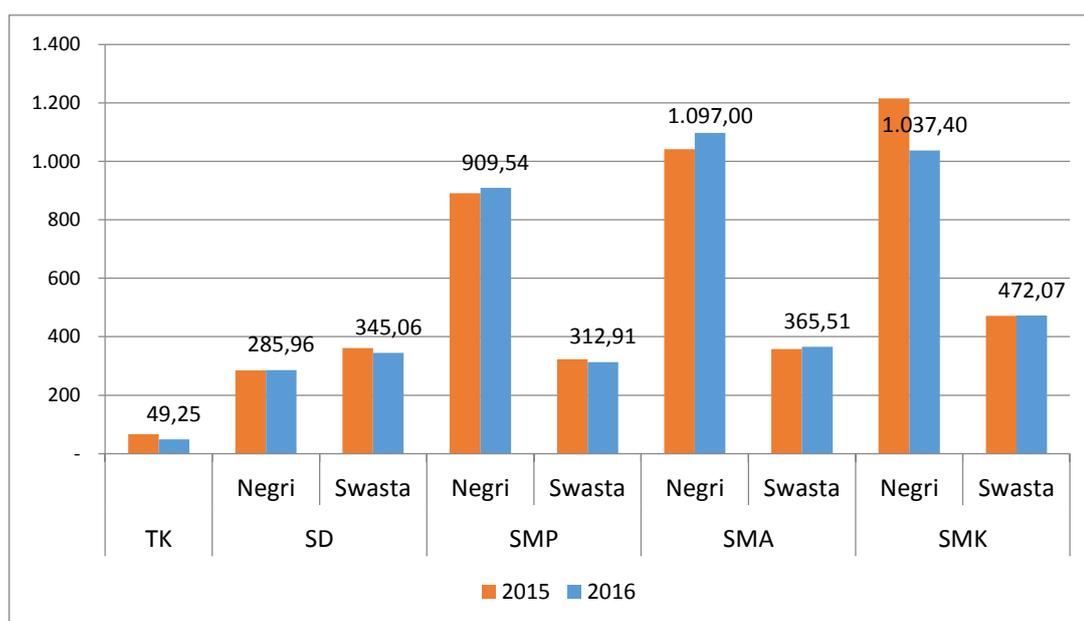
Rasio murid terhadap guru pada jenjang pendidikan SMK menunjukkan hal yang berbeda pada sekolah negeri dan swasta dibanding dengan jenjang pendidikan yang lainnya. Sekolah SMK swasta menunjukkan rasio murid terhadap guru pada sekolah swasta lebih besar dibanding dengan sekolah negeri. Selain jumlah sekolah negeri yang

hanya berjumlah 5 dibanding swasta yang sebanyak 74, kondisi ini tentunya juga berkaitan dengan kebutuhan jenis pendidikan sekolah menengah kejuruan dan juga ketersediaan tenaga pengajar di jenis sekolah kejuruan. Masih tingginya biaya pendidikan di perguruan tinggi bisa jadi berpengaruh pada pemilihan jenis sekolah yang relatif lebih siap untuk dunia kerja.

6.2. Rasio Murid Terhadap Sekolah

Rasio murid terhadap sekolah menggambarkan kepadatan murid dalam suatu sekolah. Selain tersedianya jumlah guru dengan rasio yang ideal, keberhasilan belajar mengajar juga dipengaruhi kepadatan murid dalam suatu sekolah. Sekolah dengan jumlah murid yang tidak terlalu padat menciptakan suasana belajar yang relatif tenang, tertib dan lancar.

Gambar 6.2.
Rasio Murid Terhadap Sekolah di Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2016



Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

Gambar 6.2 menunjukkan rasio murid terhadap sekolah baik negeri maupun swasta untuk jenjang SD sebesar masing-masing 285,96 dan 345,05 artinya di jenjang pendidikan SD setiap sekolah negeri memiliki sekitar 286 murid sedangkan sekolah swasta memiliki sebanyak 345 murid. Apabila dibandingkan dengan jenjang pendidikan SD yang merupakan sekolah awal, maka rasio murid terhadap sekolah pada jenjang pendidikan

SMP, SMA dan SMK negeri pada tahun ajaran 2016/2017 masih cukup besar dimana rasio untuk SMP, SMA dan SMK negeri sebesar 905,54; 1.097 dan 1.037,4 yang artinya dalam satu sekolah untuk jenjang pendidikan SMP negeri berisi sekitar 906 murid, di SMA negeri berisi sekitar 1.97 murid dan SMK negeri sebanyak 1.037 murid. Untuk sekolah swasta relatif sama di semua jenjang pendidikan..

BAB VII

HOTEL DAN PARIWISATA

Peranan Subsektor Perdagangan, Hotel dan Restoran terhadap pertumbuhan ekonomi mempunyai sumbangan dan makna yang cukup penting. Karena selain sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian, Subsektor Perdagangan, Hotel dan Restoran juga bisa menciptakan lapangan pekerjaan yang tidak sedikit jumlahnya.

Posisi Kabupaten Sidoarjo yang berbatasan dengan Kota Surabaya sebagai ibukota provinsi juga secara tidak langsung akan berpengaruh pada sektor usaha jasa akomodasi dan penunjangnya. Lokasi bandara udara dan terminal sebagai salah satu akses masuk ke Kota Surabaya yang berada di Kabupaten Sidoarjo memberikan prospek yang lebih baik pada sektor akomodasi. Hal ini terlihat dari konsentrasi usaha akomodasi pada kecamatan dimana bandara dan terminal berada dan kecamatan sekitarnya.

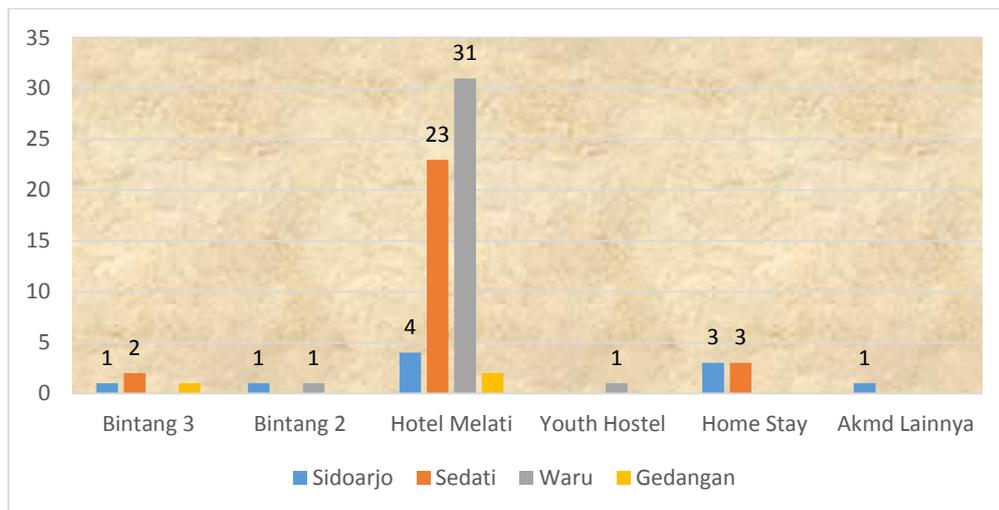
Terkait dengan hal tersebut untuk mengetahui sampai sejauh mana ketersediaan sarana dan prasarana pendukungnya, tentunya dibutuhkan informasi yang cukup beragam. Informasi mengenai jumlah usaha akomodasi, tingkat hunian kamar dan lainnya kiranya dapat menunjang industri pariwisata dan keperluan mobilitas umum lainnya.

7.1. Jumlah Usaha Akomodasi dan Jumlah Kamar.

Pada tahun 2015 usaha jasa akomodasi di Kabupaten Sidoarjo berjumlah 73 atau mengalami penurunan sekitar 1.35 % dari tahun 2014 yang berjumlah 74 usaha akomodasi. Usaha akomodasi ini terdiri dari 5 usaha bintang (6,94%) dan 67 usaha jasa akomodasi lainnya (93,05%). Dari seluruh usaha jasa akomodasi tersebut apabila diperhatikan menurut persebarannya, maka kecamatan yang berdekatan dengan terminal Purabaya dan Bandara Internasional Juanda mempunyai kecenderungan sebagai daerah konsentrasi usaha jasa akomodasi.

Usaha jasa akomodasi di Kabupaten Sidoarjo terkonsentrasi di Kecamatan Waru, Sedati, dan Gedangan sebagai daerah yang berdekatan dengan terminal dan bandara, ditambah dengan Kecamatan Sidoarjo sebagai ibukota kabupaten dan pusat perekonomian di Kabupaten Sidoarjo yang sudah semestinya mempunyai jumlah usaha jasa akomodasi yang relatif lebih banyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya.

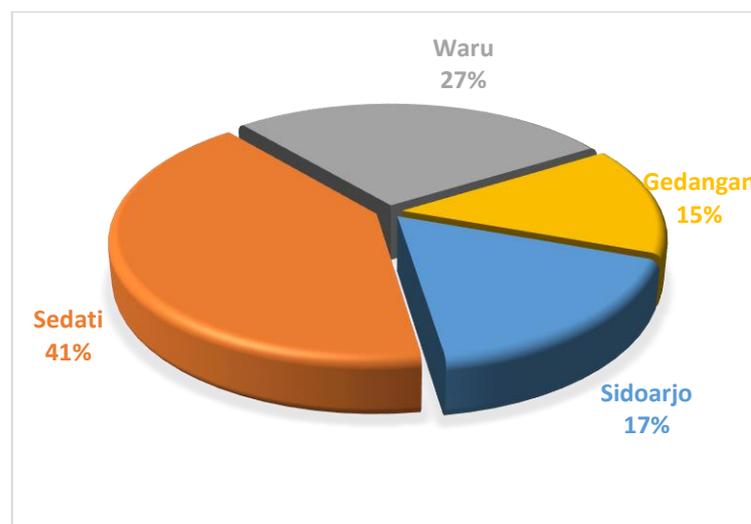
Gambar 7.1.
Jumlah Usaha Akomodasi Di Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2016



Sumber: BPS Kabupaten Sidoarjo

Kecamatan yang memiliki usaha akomodasi dengan jumlah kamar terbanyak adalah Kecamatan Sedati dengan jumlah kamar sebanyak 756 kamar atau 38.93 % dari total kamar, di Kecamatan Waru tersedia 509 kamar (26.16 %), diikuti oleh Kecamatan Sidoarjo dengan 369 kamar (18.96%) dan Kecamatan Gedangan dengan 312 kamar (16,33 %).

Gambar 7.2.
Jumlah Kamar Hotel Menurut Kecamatan
Tahun 2016



Sumber: BPS Kabupaten Sidoarjo

Khusus untuk hotel berbintang, jumlah kamar terbanyak terdapat di Kecamatan Gedangan yaitu 232 kamar atau 36.25% dari seluruh kamar hotel berbintang. Diantara 212 kamar tersebut, 20 merupakan kamar suite dan 212 kamar standar. Kecamatan Sidoarjo memiliki jumlah kamar 197 (30.78 %) dengan rincian 6 kamar suite dan 191 kamar standar. Sedangkan untuk hotel non bintang, jumlah kamar terbanyak terdapat di Kecamatan Sedati sebanyak 628 kamar atau 45.21% dari jumlah total kamar non bintang di Kabupaten Sidoarjo, diikuti Kecamatan Waru dengan jumlah kamar 509 (36.65 %) dengan rincian 8 kamar suite dan 501 kamar standar. Kecamatan Sidoarjo memiliki 172 kamar (12,38) dan Kecamatan Gedangan 80 kamar (5.76 %).

7.2. Tingkat Penghunian Kamar.

Tingkat penghunian kamar adalah perbandingan dari banyaknya malam kamar terpakai dan malam kamar yang tersedia. Angka ini memberikan informasi mengenai prospek usaha akomodasi di suatu wilayah. Pada tahun 2015 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) untuk hotel berbintang sebesar 40,79% dengan Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) selama 2 hari baik untuk tamu asing maupun tamu domestik. Artinya rata-rata sebulan dari setiap 100 kamar yang tersedia pada hotel berbintang ada sebanyak 41 kamar yang terjual, dengan lamanya tamu menginap sekitar 2 hari.

TPK untuk usaha akomodasi lainnya tercatat 58,31%, lebih tinggi dibandingkan TPK hotel berbintang. Hal ini berarti bahwa rata-rata setiap bulannya dari 100 jumlah kamar yang tersedia pada usaha akomodasi lainnya, ada sekitar 59 kamar yang terjual atau 18 kamar lebih banyak dibandingkan hotel berbintang. Disisi lain, rata-rata lamanya tamu asing yang menginap di usaha akomodasi lainnya antara 10 hingga 11 hari, dan sekitar 2 hari untuk tamu domestik.

Apabila diperhatikan menurut besarnya TPK dan RLMT antara hotel berbintang dengan usaha akomodasi lainnya, dapat diperoleh gambaran bahwa usaha akomodasi lainnya lebih diminati terutama oleh tamu asing. Hal ini dimungkinkan karena tarifnya yang cukup terjangkau dan fasilitas yang disediakan pun telah sesuai dengan kebutuhan tamu. Apalagi untuk jenis wisatawan asing maupun domestik yang memiliki gaya *backpacker*, tentu akan memilih penginapan yang tarifnya murah untuk menghemat biaya karena akan menginap dalam jangka waktu lama.

BAB VIII

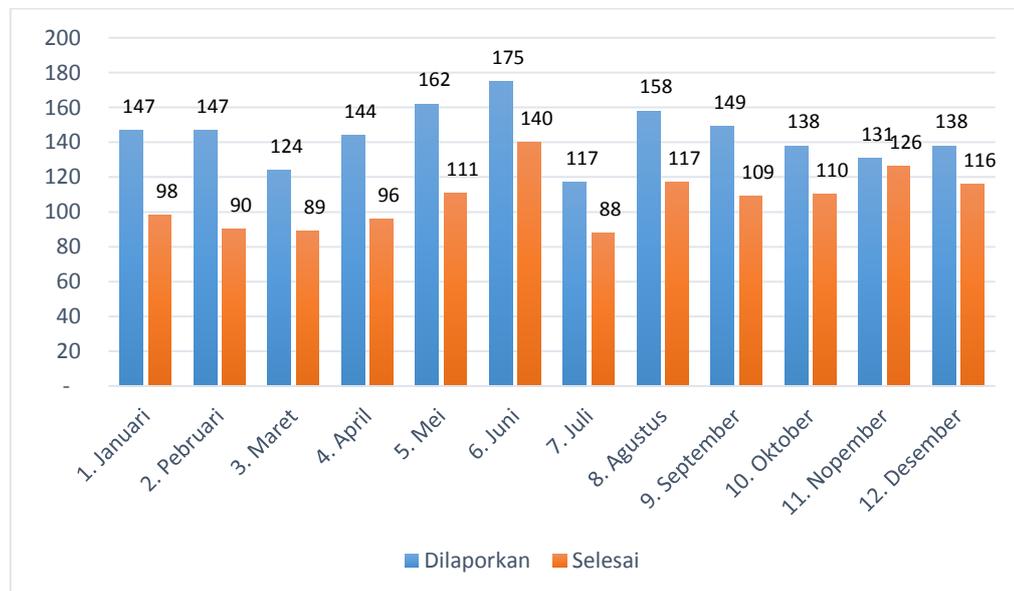
INDIKATOR SOSIAL LAINNYA

8.1. Kriminalitas dan Bencana Alam

Banyaknya pelanggaran peraturan maupun tindak kejahatan tidak lepas dari tingkat kemapanan sosial ekonomi masyarakat. Tingkat pengangguran yang relatif tinggi akan sangat berpengaruh pada tingkat kriminalitas di suatu wilayah.

Data dari Kepolisian Resort (POLRES) Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa jumlah tindak kejahatan yang dilaporkan mencapai 1.730 kasus dan yang bisa diselesaikan sejumlah 1.290 kasus. Jumlah tindak kriminalitas relatif merata di tiap bulannya sepanjang tahun 2016.

Gambar 8.1.
Jumlah Kriminalitas Menurut Bulan di Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2016

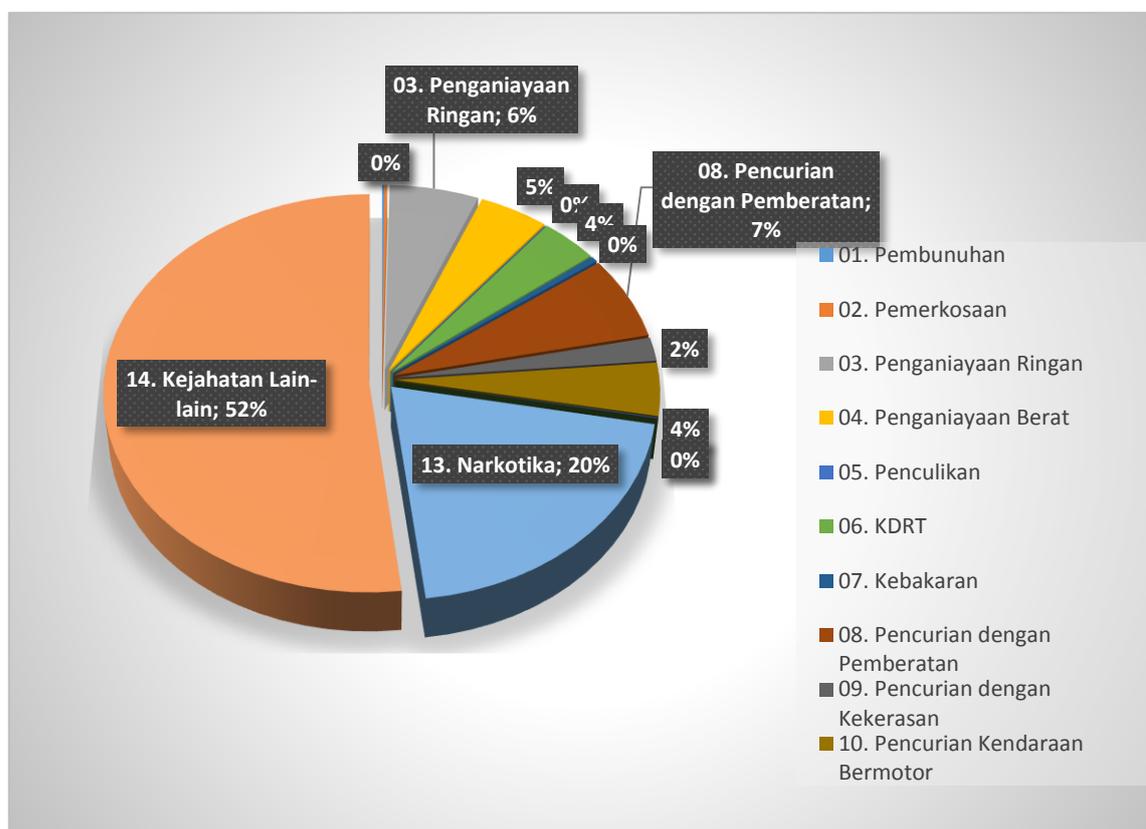


Sumber: POLRES Kabupaten Sidoarjo

Penyalahgunaan obat terlarang dan narkoba masih merupakan jenis kejahatan yang paling banyak terjadi di Kabupaten Sidoarjo yaitu sebanyak 431 kasus dan seluruhnya telah diselesaikan oleh POLRES Kabupaten Sidoarjo. Tindak kejahatan

terbanyak berikutnya adalah pencurian dengan pemberatan dan penganiayaan ringan yaitu masing-masing sejumlah 145 kasus dan 125 kasus (lihat gambar 8.2).

Gambar 8.2.
Persentase Jenis Kriminalitas Yang Dilaporkan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016



Sumber: POLRES Kabupaten Sidoarjo

Dari data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) tercatat telah terjadi 125 kasus kebakaran yang dilaporkan sepanjang tahun 2016 dengan korban luka sebanyak 6 dan korban jiwa sebanyak 9 orang. Jumlah kejadian kebakaran terbanyak berada di kecamatan Krian sebanyak 21 kejadian diikuti oleh kecamatan Waru dan Sidoarjo sebanyak 18 kejadian. Kejadian kebakaran terbanyak berada pada bulan September, Agustus dan Oktober masing masing sebanyak 28 kejadian, 20 kejadian dan 16 kejadian.

Terdapat 3 (tiga) pos pemadam kebakaran yang ada di Kabupaten Sidoarjo dan tersebar di tiga kecamatan yaitu kecamatan Buduran, Waru dan Krian masing-masing satu pos total terdapat 4 pos dengan 169 personel yang tersedia di Kabupaten Sidoarjo

BAB IX

PENUTUP

Salah satu pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sasaran pembangunan secara internasional maupun nasional telah ditetapkan secara bersama-sama sebagai target pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGs) dan dilanjutkan dengan target yang ada pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau pembangunan berkelanjutan. Berbagai indikator sebagai target pencapaian pembangunan berusaha untuk disusun dan disediakan sebagai penilaian keberhasilan pembangunan itu sendiri.

Dari beberapa indikator sosial yang ada di Kabupaten Sidoarjo mengindikasikan kondisi sosial masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016. Laju pertumbuhan penduduk yang masih cukup tinggi tidak lepas dari tingginya mobilitas penduduk yang masuk ke Kabupaten Sidoarjo. Posisi geografis yang berbatasan langsung dengan Kota Surabaya sebagai ibukota provinsi dan pusat perekonomian menjadikan Kabupaten Sidoarjo sebagai wilayah alternatif untuk hunian bagi para komuter. Di sisi lain pertumbuhan penduduk alamiah kemungkinan juga masih cukup tinggi.

Indikator bidang pendidikan yang dipresentasikan melalui rasio murid terhadap guru dan juga rasio murid terhadap sekolah masih perlu untuk mendapatkan perhatian, terutama perbedaan antara sekolah negeri dan swasta. Keberadaan tenaga kesehatan dan juga fasilitas kesehatan perlu untuk ditingkatkan mengingat rasio dokter terhadap penduduk dan rasio rumah sakit serta puskesmas terhadap penduduk yang masih relatif tinggi.

Masih tingginya tindak kejahatan dan penyalahgunaan narkoba perlu mendapatkan solusi yang tepat. Sosialisasi terhadap bahaya narkoba terutama pada generasi muda harus terus digalakkan. Program untuk menambah tingkat keamanan melalui sistem keamanan lingkungan dan lain sebagainya diharapkan akan bisa membantu aparat keamanan, mengingat personil yang cukup terbatas dari aparat sendiri. Sistem keamanan mandiri dari masyarakat akan menjadi peringatan dini bagi pihak berwenang untuk mengambil tindakan yang diperlukan bagi peningkatan keamanan masyarakat, termasuk mengenai adanya bahaya bencana kebakaran, banjir dan bencana lainnya yang mungkin timbul.

Lampiran

Tabel 1.
Letak Geografis Kabupaten Sidoarjo

Terletak Pada :

Bujur Timur	Lintang Selatan
(1)	(2)
112,5°	7,3°
s/d	s/d
112,9°	7,5°

Batas Wilayah :

Batas Sebelah	Berbatasan Dengan
(1)	(2)
Utara	Kota Surabaya Dan Kabupaten Gresik
Selatan	Kabupaten Pasuruan
Timur	Selat Madura
Barat	Kabupaten Mojokerto

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Sidoarjo

Tabel 2.**Tinggi dari Permukaan Laut dan Luas Wilayah Kabupaten Sidoarjo**

Kecamatan	Tinggi Rata Dari Permukaan Laut	Luas Wilayah
(1)	(2)	(3)
01. Sidoarjo	4	62,560
02. Buduran	4	41,025
03. Candi	4	40,668
04. Porong	4	29,823
05. Krembung	5	29,550
06. Tulangan	7	31,205
07. Tanggulangin	4	32,290
08. Jabon	2	80,998
09. Krian	12	32,500
10. Balongbendo	20	31,400
11. Wonoayu	4	33,920
12. Tarik	16	36,060
13. Prambon	10	34,225
14. Taman	9	31,535
15. Waru	5	30,320
16. Gedangan	4	24,058
17. Sedati	4	79,430
18. Sukodono	7	32,678
Jumlah		714,243

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo

Tabel 3.
Banyaknya Desa / Kelurahan Menurut Kecamatan

Kecamatan	Jumlah	
	Desa	Kelurahan
(1)	(2)	(3)
01. Sidoarjo	10	14
02. Buduran	15	-
03. Candi	24	-
04. Porong	13	6
05. Krembung	19	-
06. Tulangan	22	-
07. Tanggulangin	19	-
08. Jabon	15	-
09. Krian	19	3
10. Balongbendo	20	-
11. Wonoayu	23	-
12. Tarik	20	-
13. Prambon	20	-
14. Taman	16	8
15. Waru	17	-
16. Gedangan	15	-
17. Sedati	16	-
18. Sukodono	19	-
Jumlah	322	31

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo

Tabel 4.

Banyaknya Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Tahun 2016

Kepangkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
I) 1. I/a	4	-	4
2. I/b	56	3	59
3. I/c	242	3	245
4. I/d	92	11	103
Jumlah 2016 (I)	394	17	411
II) 1. II/a	391	43	434
2. II/b	402	298	700
3. II/c	732	479	1.211
4. II/d	159	280	439
Jumlah 2016 (II)	1 684	1 100	2 784
III) 1. III/a	540	1.094	1.634
2. III/b	704	1.056	1.760
3. III/b	309	465	774
4. III/d	546	635	1.181
Jumlah 2016 (III)	2 099	3 250	5 349
IV) 1. IV/a	747	1.238	1.985
2. IV/b	657	1.275	1.932
3. IV/c	68	69	137
4. IV/d	4	7	11
5. IV/e	1	2	3
Jumlah 2016 (IV)	1 477	2 591	4 068
Jumlah I+II+III+IV	5 654	6 958	12 612

Sumber : Badan Kepegawaian Kabupaten Sidoarjo

Tabel 5.
Banyaknya Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tahun 2016

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sekolah Dasar (SD)	269	6	275
2. SLTP	487	22	509
3. SLTA	1 464	794	2 258
4. Diploma/Akademi	541	1 518	2 059
5. Universitas (S1)	2 526	4 301	6 827
6. Universitas (S2)	365	315	680
7. Universitas (S3)	2	2	4
Jumlah	5 654	6 958	12 612

Sumber : Badan Kepegawaian Kabupaten Sidoarjo

Tabel 6.

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sidoarjo	112 580	112 466	225 046	100,10
02. Buduran	52 529	51 510	104 039	101,98
03. Candi	81 509	80 443	161 952	101,33
04. Porong	44 377	43 814	88 191	101,28
05. Krembung	37 048	36 752	73 800	100,81
06. Tulangan	51 487	50 841	102 328	101,27
07. Tanggulangin	53 988	53 139	107 127	101,60
08. Jabon	30 681	30 334	61 015	101,14
09. Krian	68 337	66 586	134 923	102,63
10. Balongbendo	39 956	38 847	78 803	102,85
11. Wonoayu	43 813	43 219	87 032	101,37
12. Tarik	35 674	35 265	70 939	101,16
13. Prambon	42 070	41 254	83 324	101,98
14. Taman	118 411	115 047	233 458	102,92
15. Waru	121 393	120 611	242 004	100,65
16. Gedangan	67 599	65 780	133 379	102,77
17. Sedati	55 006	53 208	108 214	103,38
18. Sukodono	64 984	62 444	127 428	104,07
Jumlah/Total 2016	1 121 442	1 101 560	2 223 002	101,80
Jumlah/Total 2015	1 090 270	1 071 389	2 161 659	101,76
Jumlah/Total 2014	1 072 633	1 054 410	2 127 043	101,73
Jumlah/Total 2013	1 053 903	1 036 716	2 090 619	101,66
Jumlah/Total 2012	1 034 765	1 018 702	2 053 467	101,58

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil,
Hasil Registrasi Penduduk (De Jure)

Tabel 7.
Kepadatan Penduduk Per Kecamatan Tahun 2016

Kecamatan	Luas Wilayah	Kepadatan Penduduk		
		Km2	Desa	Rumahtangga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sidoarjo	56,00	4.018,64	9 377	3,4
02. Buduran	41,03	2.535,68	6 936	3,4
03. Candi	40,67	3.982,10	6 748	3,4
04. Porong	29,82	2.957,44	4 642	3,3
05. Krembung	29,55	2.497,46	3 884	3,2
06. Tulangan	31,21	3.278,69	4 651	3,3
07. Tanggulangin	32,29	3.317,65	5 638	3,4
08. Jabon	81,00	753,25	4 068	3,3
09. Krian	32,50	4.151,48	6 133	3,4
10. Balongbendo	31,40	2.509,65	3 940	3,2
11. Wonoayu	33,92	2.565,80	3 784	3,3
12. Tarik	36,06	1.967,25	3 547	3,2
13. Prambon	34,23	2.434,24	4 166	3,2
14. Taman	31,54	7.401,90	9 727	3,4
15. Waru	30,32	7.981,66	14 236	3,2
16. Gedangan	24,06	5.543,60	8 892	3,4
17. Sedati	79,43	1.362,38	6 763	3,3
18. Sukodono	32,68	3.899,27	6 707	3,4
Jumlah/Total 2016	707,71	3.141,11	6 297	3,3
Jumlah/Total 2015	714,27	3.026,39	6 124	3
Jumlah/Total 2014	638,00	3.333,92	6 026	3
Jumlah/Total 2013	638,00	3.276,83	5 922	3
Jumlah/Total 2012	638,00	3.218,60	5 817	3

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil,
Hasil Registrasi Penduduk (De Jure)

Tabel 8.
Banyaknya Pencari Kerja Menurut Pendidikan Tahun 2016

Bulan	SD		SLTP		SLTA	
	D	T	D	T	D	T
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Januari	-	-	1	-	32	-
02. Pebruari	-	-	-	-	35	-
03. Maret	-	-	-	-	335	428
04. April	-	-	-	-	15	-
05. Mei	-	-	-	-	1 194	-
06. Juni	-	-	-	-	27	691
07. Juli	-	-	-	-	15	-
08. Agustus	-	-	-	-	20	-
09. September	-	-	-	-	399	-
10. Oktober	-	-	-	-	1 356	482
11. Nopember	-	-	-	-	10	817
12. Desember	-	-	-	-	5	309
Jumlah/Total 2016	-	-	1	-	3 443	2 727
Jumlah/Total 2015	31	-	72	1 055	5 589	1 225
Jumlah/Total 2014	-	-	57	57	2 544	2 414
Jumlah/Total 2013	-	-	25	-	1 027	2 244
Jumlah/Total 2012	5	5	31	21	745	155

Keterangan : D --> Pendaftar

T --> Penempatan Yang Lapor

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo

Tabel 8. (Lanjutan)

Banyaknya Pencari Kerja Menurut Pendidikan Tahun 2016

Bulan	SARMUD		SARJANA		S2	
	D	T	D	T	D	T
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Januari	8	-	16	-	-	-
02. Pebruari	7	-	1	-	-	-
03. Maret	223	213	113	-	-	-
04. April	2	-	11	-	-	-
05. Mei	557	-	1 227	-	-	-
06. Juni	4	491	6	201	-	-
07. Juli	7	-	-	-	-	-
08. Agustus	10	-	5	-	-	-
09. September	205	-	68	-	-	-
10. Oktober	1 634	-	1 079	-	-	-
11. Nopember	4	-	-	379	-	-
12. Desember	7	-	-	-	-	-
Jumlah/Total 2016	2 668	704	2 526	580	-	-
Jumlah/Total 2015	704	1 309	823	644	-	-
Jumlah/Total 2014	487	455	1 521	1 490	41	30
Jumlah/Total 2013	240	642	342	384	21	6
Jumlah/Total 2012	312	50	694	53	23	9

Keterangan : D --> Pendaftar

T --> Penempatan Yang Lapor

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo

Tabel 9.
Banyaknya Tenaga Kesehatan Tahun 2016

Jenis Tenaga Kesehatan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Dokter Spesialis	591	681	537	555
02. Dokter Umum	1 310	2 171	1 310	1 121
03. Dokter Gigi	382	618	375	324
04. Apoteker	357	218	534	577
05. Sarjana Kes.	75	62	100	100
06. Bidan	679	681	578	1 082
07. Perawat&Perawat Gigi	1 613	1 623	1 851	1 595
08. Sanitarian	26	53	23	28
Jumlah	5 033	6 107	5 308	5 382

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo

Tabel 10.**Banyaknya Sarana Kesehatan Tahun 2016**

Jenis Sarana	Tahun		
	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Rumah Sakit Umum	17	17	17
02. Rumah Sakit Khusus	9	9	9
03. Puskesmas Perawatan Poned	6	6	6
04. Puskesmas Perawatan Non Poned	7	7	7
05. Puskesmas Non Perawatan	13	13	13
06. Puskesmas Keliling	76	76	76
07. Puskesmas Pembantu	58	58	58
08. Rumah Bersalin	24	25	25
09. Balai Pengobatan/Klinik	127	116	116
10. Praktik Dokter Bersama	-	-	0
11. Praktik Dokter Perseorangan	1 591	1 591	1591
12. Praktik Batra	157	160	160
13. Poskesdes	353	347	347
Sub Jumlah	2 438	2 425	2 425

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo

Tabel 10 (Lanjutan)
Banyaknya Sarana Kesehatan Tahun 2016

Jenis Sarana	Tahun		
	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
14. Posyandu	1 357	1 779	1 783
15. Apotek	345	391	446
15. Toko Obat	18	28	35
17. GFK	1	1	1
18. Industri Ruta Makanan (PM-IRT)	2 577	2 457	2 588
19. Pedagang Besar Farmasi (PBF)	52	52	53
20. Penyalur Alat Kesehatan (PAK)	47	28	55
21. Cabang PAK	-	-	-
22. Ind. Farmasi	12	12	12
23. Ind. Obat Tradisional	3	3	3
24. Ind. Obat Kecil Tradisional	26	26	28
25. Ind. Alat Kesehatan	6	6	6
26. Ind. Perbekalan Kes. Ruta (PKRT)	21	21	20
27. Ind. Kosmetika	35	35	35
Jumlah	5 581	5 485	5 707

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo

Tabel 11.

Banyaknya Sarana Pendidikan Tahun 2016

Kecamatan	TK	SD		SLTP	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sidoarjo	82	36	16	6	18
02. Buduran	35	19	2	3	6
03. Candi	50	26	3	3	3
04. Porong	23	23	3	3	7
05. Krembung	26	26	2	2	3
06. Tulangan	42	31	3	1	6
07. Tanggulangin	36	22	6	2	5
08. Jabon	26	22	-	3	3
09. Krian	37	30	7	3	11
10. Balongbendo	24	25	1	2	3
11. Wonoayu	28	30	-	2	3
12. Tarik	21	30	2	2	3
13. Prambon	25	27	-	1	4
14. Taman	77	39	9	3	14
15. Sukodono	45	23	5	2	3
16. Gedangan	31	21	6	2	5
17. Waru	96	23	15	4	14
18. Sedati	30	17	2	2	6
Jumlah 2016	734	470	82	46	117
Jumlah/Total 2015	735	471	75	46	114
Jumlah/Total 2014	740	471	74	46	110
Jumlah/Total 2013	741	471	74	46	109
Jumlah/Total 2012	724	474	74	46	108

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

Tabel 11. (Lanjutan)**Banyaknya Sarana Pendidikan Tahun 2016**

Kecamatan	SMU		SMK	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
01. Sidoarjo	4	8	1	13
02. Buduran	-	2	3	3
03. Candi	-	1	-	1
04. Porong	1	5	-	5
05. Krembung	1	-	-	4
06. Tulangan	-	2	-	7
07. Tanggulangin	-	2	-	2
08. Jabon	-	1	1	3
09. Krian	1	6	-	5
10. Balongbendo	-	2	-	2
11. Wonoayu	1	1	-	1
12. Tarik	1	1	-	3
13. Prambon	-	1	-	2
14. Taman	1	6	-	9
15. Sukodono	-	1	-	3
16. Gedangan	1	4	-	3
17. Waru	1	5	-	6
18. Sedati		3	-	2
Jumlah 2016	12	51	5	74
Jumlah/Total 2015	12	51	5	73
Jumlah/Total 2014	12	48	5	73
Jumlah/Total 2013	12	48	5	68
Jumlah/Total 2012	12	45	5	66

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

Tabel 12

Banyaknya Murid Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2016

Kecamatan	TK	SD		SLTP	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sidoarjo	3 925	14 985	7 346	5 558	6 380
02. Buduran	2 138	6 694	705	1 927	2 752
03. Candi	2 539	9 217	895	2 781	1 148
04. Porong	1 020	4 703	504	2 514	1 246
05. Krembung	848	4 037	756	1 757	1 014
06. Tulangan	2 482	6 684	900	1 330	1 272
07. Tanggulangin	1 076	5 055	822	1 746	850
08. Jabon	1 275	3 467	-	1 667	775
09. Krian	2 245	9 780	1 827	3 107	4 077
10. Balongbendo	1 397	4 919	224	1 533	788
11. Wonoayu	763	6 092	-	1 982	209
12. Tarik	678	4 337	229	1 616	358
13. Prambon	1 297	5 236	-	950	1 036
14. Taman	3 471	14 090	3 020	3 389	6 228
15. Sukodono	2 064	7 861	1 700	2 133	1 324
16. Gedangan	1 959	9 417	1 405	2 210	1 036
17. Waru	4 868	11 820	6 855	3 773	4 201
18. Sedati	2 107	6 008	1 107	1 866	1 917
Jumlah 2016	36 152	134 402	28 295	41 839	36 611
Jumlah/Total 2015	48 633	133 985	27 099	40 960	36 772
Jumlah/Total 2014	48 369	136 666	25 613	38 974	37 094
Jumlah/Total 2013	50 840	137 474	25 086	38 509	35 754
Jumlah/Total 2012	49 891	137 640	24 596	37 563	34 858

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

Tabel 12 (Lanjutan)

Banyaknya Murid Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2016

Kecamatan	SMU		SMK	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
01. Sidoarjo	4 647	3 383	399	5 557
02. Buduran	-	1 995	4 025	4 895
03. Candi	-	208	-	70
04. Porong	1 070	1 834	-	450
05. Krembung	1 116	-	-	1 250
06. Tulangan	-	1 015	-	2 468
07. Tanggulangin	-	373	-	372
08. Jabon	-	410	763	330
09. Krian	1 060	2 400	-	6 181
10. Balongbendo	-	336	-	328
11. Wonoayu	1 042	78	-	334
12. Tarik	1 065	80	-	700
13. Prambon	-	241	-	497
14. Taman	951	2 731	-	5 868
15. Sukodono	-	221	-	1 055
16. Gedangan	1 093	1 977	-	440
17. Waru	1 120	779	-	1 741
18. Sedati	-	580	-	2 397
Jumlah 2016	13 164	18 641	5 187	34 933
Jumlah/Total 2015	12499	18254	6076	34401
Jumlah/Total 2014	11 939	17 511	5 809	34 374
Jumlah/Total 2013	11 510	17 417	5 758	34 821
Jumlah/Total 2012	10 708	17 145	5 737	34 353

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

Tabel 13.

Banyaknya Guru Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2016

Kecamatan	TK	SD		SLTP	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sidoarjo	533	624	498	300	435
02. Buduran	205	322	52	94	184
03. Candi	257	398	95	148	76
04. Porong	96	284	45	128	119
05. Krembung	96	293	44	84	71
06. Tulangan	194	373	50	67	112
07. Tanggulangin	172	268	64	89	100
08. Jabon	112	240	-	85	66
09. Krian	219	434	128	156	293
10. Balongbendo	100	283	14	76	61
11. Wonoayu	113	374	-	95	49
12. Tarik	84	319	24	86	38
13. Prambon	111	321	7	48	83
14. Taman	487	650	191	165	388
15. Sukodono	245	389	165	105	80
16. Gedangan	168	412	99	107	107
17. Waru	637	528	444	202	405
18. Sedati	175	275	59	108	109
Jumlah 2016	4 004	6 787	1 979	2 143	2 776
Jumlah/Total 2015	3 980	6 888	1 838	2 049	2 747
Jumlah/Total 2014	4 091	6 919	1 855	2 053	2 703
Jumlah/Total 2013	4 076	6 864	1 836	2 084	2 712
Jumlah/Total 2012	3 296	6 561	1 685	2 110	2 541

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

Tabel 13.(Lanjutan)

Banyaknya Guru Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2016

Kecamatan	SMU		SMK	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
01. Sidoarjo	272	234	27	357
02. Buduran	-	92	264	183
03. Candi	-	30	-	14
04. Porong	60	120	-	82
05. Krembung	65	-	-	91
06. Tulangan	-	62	-	183
07. Tanggulangin	-	35	-	45
08. Jabon	-	26	54	54
09. Krian	63	173	-	280
10. Balongbendo	-	46	-	40
11. Wonoayu	52	14	-	23
12. Tarik	61	20	-	70
13. Prambon	-	19	-	35
14. Taman	60	203	-	301
15. Sukodono	-	20	-	70
16. Gedangan	62	117	-	52
17. Waru	58	122	-	171
18. Sedati	-	69	-	94
Jumlah 2016	753	1 402	345	2 145
Jumlah/Total 2015	736	1 363	416	2 113
Jumlah/Total 2014	694	1 276	408	2 076
Jumlah/Total 2013	673	1 338	382	2 021
Jumlah/Total 2012	674	1 215	380	1 914

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

Tabel 14.

Banyaknya Hotel Menurut Klasifikasi dan Jumlah Kamar Tahun 2016

Kecamatan	Klasifikasi		Jumlah Kamar	
	Berbintang	Melati/	Berbintang	Melati/
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sidoarjo	2	8	197	172
02. Buduran	-	-	-	-
03. Candi	-	-	-	-
04. Porong	-	-	-	-
05. Krembung	-	-	-	-
06. Tulangan	-	-	-	-
07. Tanggulangin	-	-	-	-
08. Jabon	-	-	-	-
09. Krian	-	-	-	-
10. Balongbendo	-	-	-	-
11. Wonoayu	-	-	-	-
12. Tarik	-	-	-	-
13. Prambon	-	-	-	-
14. Taman	-	-	-	-
15. Waru	1	32	83	509
16. Gedangan	2	2	361	80
17. Sedati	2	26	267	628
18. Sukodono	-	-	-	-
Jumlah 2016	7	68	908	1 389

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo

Tabel 15.

Banyaknya Tamu Menurut Bulan dan Klasifikasi Akomodasi Tahun 2016

Bulan	Hotel Bintang		
	Domestik	Asing	Sub Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Januari	3 198	53	3 251
2. Pebruari	3 133	50	3 183
3. Maret	3 247	39	3 286
4. April	5 086	125	5 211
5. Mei	3 663	57	3 720
6. Juni	2 174	51	2 225
7. Juli	2 843	57	2 900
8. Agustus	2 682	55	2 737
9. September	2 826	104	2 930
10. Oktober	3 381	267	3 648
11. Nopember	3 195	168	3 363
12. Desember	3 480	159	3 639
Jumlah 2016	38 908	1 185	40 093

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo

Tabel 15.(Lanjutan)

Banyaknya Tamu Menurut Bulan dan Klasifikasi Akomodasi Tahun 2016

Bulan	Hotel Non Bintang			Jumlah Tamu
	Domestik	Asing	Sub Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Januari	10 358	6	10 364	13 615
2. Pebruari	8 810	4	8 814	11 997
3. Maret	9 483	-	9 483	12 769
4. April	9 249	2	9 251	14 462
5. Mei	9 691	9	9 700	13 420
6. Juni	8 668	-	8 668	10 893
7. Juli	9 991	1	9 992	12 892
8. Agustus	8 970	-	8 970	11 707
9. September	9 628	2	9 630	12 560
10. Oktober	9 920	2	9 922	13 570
11. Nopember	9 249	1	9 250	12 613
12. Desember	11 755	2	11 757	15 396
Jumlah 2016	115 772	29	115 801	155 894

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo

**) data sample 22 penginapan/hotel*

Tabel 16.**Kriminalitas Yang Terjadi Menurut Bulan di Tahun 2016**

Bulan	Dilaporkan	Selesai
(1)	(2)	(3)
1. Januari	147	98
2. Pebruari	147	90
3. Maret	124	89
4. April	144	96
5. Mei	162	111
6. Juni	175	140
7. Juli	117	88
8. Agustus	158	117
9. September	149	109
10. Oktober	138	110
11. Nopember	131	126
12. Desember	138	116
Jumlah 2016	1 730	1 290
Jumlah/Total 2015	950	782
Jumlah/Total 2014	713	588
Jumlah/Total 2013	1 658	1 334
Jumlah/Total 2012	2 466	2 121

Sumber : POLRES Kabupaten Sidoarjo

Tabel 17.**Jumlah Tindak Kejahatan Menurut Tindak Pidana Tahun 2016**

Jenis Tindak Pidana	Dilaporkan	Selesai
(1)	(2)	(3)
01. Pembunuhan	3	3
02. Pemerkosaan	4	3
03. Penganiayaan Ringan	125	124
04. Penganiayaan Berat	97	73
05. Penculikan	-	-
06. KDRT	81	80
07. Kebakaran	10	10
08. Pencurian dengan Pemberatan	145	120
09. Pencurian dengan Kekerasan	41	36
10. Pencurian Kendaraan Bermotor	92	40
11. Pencurian Kawat Telepon	2	2
12. Pencurian Ternak	-	-
13. Narkotika	431	431
14. Kejahatan Lain-lain	1.113	792
Jumlah	2 144	1 714

Sumber : POLRES Kabupaten Sidoarjo

Tabel 18.

Laporan Kebakaran Per Kecamatan Tahun 2016

Kecamatan	Bulan												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
(1)	(2)												(3)
01. Sidoarjo	2	1	-	1	2	-	1	1	7	2	1	-	18
02. Buduran	2	1	-	-	-	-	1	-	1	2	1	1	9
03. Candi	1	-	1	1	-	-	-	-	3	-	2	-	8
04. Tanggulan	-	-	-	1	-	-	-	-	1	1	1	-	4
05. Gedangan	1	-	-	1	-	1	1	2	6	-	-	-	12
06. Waru	1	-	1	3	1	1	2	4	2	2	1	-	18
07. Sedati	-	-	-	-	-	1	1	-	2	1	1	-	6
08. Sukodono	-	-	-	1	-	-	1	1	-	-	-	-	3
09. Wonoayu	-	-	-	-	-	-	-	1	-	2	-	-	3
10. Taman	-	1	-	1	2	-	-	1	-	1	1	1	8
11. Krian	1	2	2	1	-	1	3	5	3	3	-	-	21
12. Krembung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13. Balongben	-	1	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	3
14. Prambon	-	-	-	1	-	-	-	2	-	-	1	-	4
15. Tarik	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1
16. Jabon	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17. Porong	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	2
18. Tulangan	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2	1	-	5
Jumlah/Total	8	6	4	11	5	4	10	20	28	16	11	2	125

Sumber : BPBD Kabupaten Sidoarjo

Tabel 19.

Laporan Kebakaran Menurut Benda Pokok Yang Terbakar Tahun 2016

Kecamatan	Benda Pokok Yang Terbakar						Korban Jiwa	
	INDST	PRKTR	UDJ	KB	RMH	LL	LK	MT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Sidoarjo	2	1	1	2	4	8	-	-
02. Buduran	2	1	-	-	-	6	-	-
03. Candi	1	-	1	1	4	1	-	1
04. Tanggulangir	2	-	2	-	-	-	1	2
05. Gedangan	8	-	-	-	2	2	-	-
06. Waru	1	1	2	3	6	5	4	-
07. Sedati	-	1	2	-	-	3	-	1
08. Sukodono	1	-	1	-	1	-	-	-
09. Wonoayu	-	-	1	-	1	1	-	-
10. Taman	1	-	2	3	2	-	-	2
11. Krian	4	-	5	2	5	5	-	-
12. Krembung	-	-	-	-	-	-	-	-
13. Balongbendo	1	-	-	-	1	1	1	3
14. Prambon	1	-	1	-	1	1	-	-
15. Tarik	-	-	-	-	-	1	-	-
16. Jabon	-	-	-	-	-	-	-	-
17. Porong	-	-	1	-	-	1	-	-
18. Tulangan	-	1	-	-	-	4	-	-
Jumlah/Total	24	5	19	11	27	39	6	9

Keterangan:

INDST : Industri

RMH : Rumah

PRKTR : Perkantoran

LL : Lahan kosong/tebu/ ka

UDJ : Usaha Dagang dan Jasa

LK : Luka

KB : Kendaraan Bermotor

MT : Meninggal

Sumber : BPBD Kabupaten Sidoarjo

Tabel 20.

Laporan Kejadian Banjir Per Kecamatan Tahun 2016

Kecamatan	Bulan												Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
(1)	(2)												(3)	
01. Sidoarjo	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	2
02. Buduran	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	2
03. Candi	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	2
04. Tanggulang	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
05. Gedangan	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	2
06. Waru	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	2
07. Sedati	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	2
08. Sukodono	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	2
09. Wonoayu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10. Taman	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	2
11. Krian	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	2
12. Krembung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13. Balongbenc	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1
14. Prambon	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15. Tarik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16. Jabon	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17. Porong	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
18. Tulangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	-	11	-	-	-	-	-	-	-	-	10	-	-	21

Sumber : BPBD Kabupaten Sidoarjo

Tabel 21.

Laporan Kejadian Angin Puting Beliung Per Kecamatan Tahun 2016

Kecamatan	Bulan												Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
(1)	(2)												(3)	
01. Sidoarjo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
02. Buduran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
03. Candi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
04. Tanggulang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
05. Gedangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
06. Waru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1
07. Sedati	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	2
08. Sukodono	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	2
09. Wonoayu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1
10. Taman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1
11. Krian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1
12. Krembung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13. Balongbenu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14. Prambon	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15. Tarik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16. Jabon	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17. Porong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18. Tulangan	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
Jumlah/Total	-	2	-	-	-	-	-	-	-	2	4	1	-	9

Sumber : BPBD Kabupaten Sidoarjo



Tabel 22.

Banyaknya Pos Pemadam Kebakaran Tahun 2016

Kecamatan	Jumlah		
	Pos	Pleton	Personil
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sidoarjo	-	-	-
02. Buduran	1	2	86
03. Candi	-	-	-
04. Tanggulangin	-	-	-
05. Gedangan	-	-	-
06. Waru	1	1	42
07. Sedati	-	-	-
08. Sukodono	-	-	-
09. Wonoayu	-	-	-
10. Taman	-	-	-
11. Krian	1	1	41
12. Krembung	-	-	-
13. Balongbendo	-	-	-
14. Prambon	-	-	-
15. Tarik	-	-	-
16. Jabon	-	-	-
17. Porong	-	-	-
18. Tulangan	-	-	-
Jumlah	3	4	169

Sumber : BPBD Kabupaten Sidoarjo